

**BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN
ISTIGHOTSAH BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN
FIKRUSSA'ADAH KROYA CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**ERNITASARI
2017101125**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ernitasari

NIM : 2017101125

Jenjang : S-1

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Istighotsah Bagi Santri di Pondok Pesantren Fikrussa’adah Kroya Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, juga bukan terjemahan, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 September 2024

Menyatakan,



10000
REPUBLIK INDONESIA
METRAAL
TEMPER
A38C8ALX121039024
Ernitasari

NIM. 2017101125



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN
ISTIGHOTSAH BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN
FIKRUSA'ADAH KROYA CILACAP**

Yang di susun oleh Ernitasari NIM. 2017101125 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, 14 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Anas Azhimi Qalban, M.Kom.
NIP. 2012049202

Sekretaris Sidang/Penguji II

Lutfi Faishol, M.Pd
NIP. 199210282019031013

Penguji Utama

Nur Azizah, S.Sos., M.SI
NIP. 198101172008012010

Mengesahkan,
Purwokerto, 14 Oktober 2024

Wakil Dekan I,

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
NIP. 197911152008011018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
di – Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : ERNITASARI
NIM : 2017101125
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN
ISTIGHOTSAH BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN
FIKRUSSA'ADAH KROYA CILACAP

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 19 September 2024
Pembimbing

Anas Azhimi Qalban, M.Kom.
NIP. 2012049202

**BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN ISTIGHOTSAH
BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN FIKRUSSA'ADAH KROYA
CILACAP**

ERNITASARI

NIM. 2017101125

Email: ernitasari2702@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Dalam kehidupan, dapat diketahui bahwa dalam menjalaninya banyak sekali berbagai macam yang dapat menyita waktu, mengurus tenaga, kesibukan dan juga kegiatan yang banyak. Bimbingan keagamaan menjadi salah satu pengisi dalam kehidupan manusia yang dijadikan untuk landasan filosofis penyembuhan manusia, pengendalian diri, membangun kesehatan mental santri, memberikan ketenangan jiwa. Bimbingan keagamaan sudah terkonsep yang didasarkan pada kekuatan mutlak Allah Swt dan bentuk potensi diri yang optimal, yang ditandai dengan dzikir istighotsah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan melalui kegiatan Istighotsah bagi santri di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap. Subjek dalam penelitian ini adalah tujuh orang yang mengikuti bimbingan keagamaan melalui kegiatan Istighotsah di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap, yaitu ZRU, AKH, RRI, AMS, MLF, RMS, dan SW. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa bimbingan keagamaan melalui kegiatan Istighotsah ini dilaksanakan pada sabtu malam ahad. Bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Amalan kegiatan istighotsah menggunakan metode ceramah, mau'idzoh khasanah, dan al hikmah. Upaya ini dimaksudkan agar bimbingan keagamaan bisa berjalan dengan baik dan mudah dipahami oleh santri. Kegiatan ini dilakukan secara khusus bagi santri agar santri memiliki pembiasaan dan amalannya sudah ditentukan. Materi yang biasa disampaikan dalam kegiatan bimbingan keagamaan ini didalamnya memuat materi akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga dapat direalisasikan untuk bekal kehidupan kelak, yang menjadi amalan khusus bagi santri sebagai pembiasaan. Salah satu nilai penting dalam menghadapi persoalan yang berfungsi sebagai pencegahan, penyembuhan, dan pemeliharaan.

Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, Istighotsah, Santri

RELIGIOUS GUIDANCE THROUGH ISTIGHOTSAH ACTIVITIES FOR STUDENTS AT FIKRUSSA'ADAH KROYA CILACAP ISLAMIC BOARDING SCHOOL

ERNITASARI

NIM. 2017101125

Email: ernitasari2702@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAC

In life, it can be known that in living it there are a lot of various kinds that can take up time, drain energy, busyness and also a lot of activities. Religious guidance is one of the fillers in human life which is used as a philosophical foundation for human healing, self-control, building the mental health of students, providing peace of mind. Religious guidance has been conceptualized which is based on the absolute strength of Allah SWT and the form of optimal self-potential, which is marked by dhikr istighotsah.

The purpose of this study is to find out how religious guidance through Istighotsah activities for students at the Fikrussa'adah Kroya Cilacap Islamic Boarding School. The subjects in this study are seven people who follow religious guidance through Istighotsah activities at the Fikrussa'adah Kroya Cilacap Islamic Boarding School, namely ZRU, AKH, RRI, AMS, MLF, RMS, and SW. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The result of this study is that religious guidance through Istighotsah activities is carried out on Saturday night and Sunday. Religious guidance through istighotsah activities is carried out through three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The practice of istighotsah activities uses the lecture method, mau'idzoh khasanah, and al hikmah. This effort is carried out so that religious guidance can run well and be easily understood by students. This activity is carried out specifically for students so that they have habits and their practices have been determined. The material that is usually conveyed in this religious guidance activity contains material on creed, worship, muamalah, and morals so that it can be realized for the provision of life in the future, which is a special practice for students as a habit. One of the important values in facing problems that functions as prevention, healing, and maintenance.

Keywords: Religious Guidance, Istighotsah, Santri

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik – baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”.

(HR. Ahmad)



PERSEMBAHAN

Rangkaian rasa Syukur yang tak terhingga disampaikan kepada Allah SWT atas semua takdir yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menikmati ilmu-Nya. Dengan pemberian-Nya saya diberi kekuatan, ketabahan, dan semangat untuk melangkah menuju pemberhentian Pendidikan Tingkat sarjana melalui penyusunan skripsi ini. Do'a-do'a sholawat saya haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW insan yang paling dicintai oleh Allah SWT. Setiap Langkah yang saya ambil, saya berupaya dan berdoa agar mampu mewujudkan Impian orang-orang terdekat dan menjadi sumber kebahagiaan bagi mereka. Dengan rasa Syukur sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, dengan kesederhanaan dan kekurangan karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga besar penulis yang telah mendoakan, mendidik, dan memberi dukungan moril dan material. Tempat pulang paling nyaman saat dunia begitu berisik dan diri begitu rapuh serta selalu memberikan do'a, nasihat, dan dukungan. Semoga Allah SWT selalu memberikan Kesehatan, kecukupan rezeki, perlindungan dan menjadikan keluarga yang berkah barokah. Aamiin ya Robbal'aalamiin.
2. Anas Azhimi Qalban, M. Kom., selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terimakasih atas segala bimbingan, saran, arahan, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan Kesehatan, kelancaran rezeki, dan membalas semua kebaikan yang telah bapak berikan. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan petunjukNya yang telah memberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Istighotsah Bagi Santri di Pondok Pesantren Fikrusa’adah Kroya Cilacap”** ini alhamdulillah dapat terselesaikan. Do’a serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita menjadi bagian bagi umat yang mendapat syafa’at di yaumul akhir, Aamiin Allohumma Aamiin. *Allahumma Sholli ‘Alaa Sayyidina Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam.*

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini memakan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, dalam penyusunannya tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang tulus dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., M.M., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah
5. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah
6. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah
7. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah
8. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat
9. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
10. Imam Alfi, S.Sos., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Akademik
11. Anas Azhimi Qalban, M.Kom., selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih telah tulus Ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan

dan koreksi, memberi ruang untuk berkonsultasi sehingga menjadi bahan bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Segenap dosen dan Staff di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
13. Orang tua tercinta, Madsodikin dan Kemiati, yang sudah menjadi rumah untuk tempat penulis pulang dalam petualangan, yang selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a yang menjadi sumber inspirasi bagi penulis, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah-Nya, mengabulkan do'a yang baik.
14. Kakak saya Ernawati, yang sudah siap sedia menjadi teman serahim yang menemani dalam segala hal. Sudah selalu mengupayakan setiap hal untuk menunaikan tugas menjadi anak pertama yang senantiasa ku titipkan cintanya kepada Allah SWT. Memberikan semangat, kebahagiaan, dan senyuman yang menenangkan yang tak ternilai harganya. Terimakasih dukungan, nasehat, do'a dan kesabarannya dalam menemani dan menanti penulis berproses.
15. Kepada sahabatku tercinta, Trima Apriliya, Liya Utami Dewi, Findy Cahya, Reyna Puspita Sari yang menjadi teman bertukar pikir, selalu menyediakan waktu dan telinganya untuk mendengarkan keluh kesah walau rasa tak tau kemana. Menjadi saksi bahwa rezeki bukan hanya materi, kebersamaan dan dukungan kalian telah menjadi tiang yang kokoh dalam perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga hal baik dan keberkahan menyertai kalian.
16. Teman-teman kuliah Angkatan 2020, khususnya BKI C yang sudah menerima apa adanya selama memulai di dunia perkuliahan. Semoga sampai pada tujuan masing-masing.
17. Kepada subjek dan informan dalam penelitian ini yang sudah bersedia bekerja sama dengan penulis, terimakasih atas kesempatannya untuk menjadi bagian penting dalam penelitian ini.

18. Kepada seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yang membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan yang turut melangitkan do'a hingga yang turut memberikan dukungan dalam bahasa cinta apapun.
19. Tak lupa kepada diriku sendiri terimakasih bertahan dan mampu berjuang sampai detik ini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekurangannya. Semoga ini bisa menjadi pintu awal penulis menuju pintu kesuksesan.

Jazaakumullaah khairan katsiran

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengajak pembaca agar bersedia memberikan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penyempurnaan kualitas penulis di kemudian hari.

Purwokerto, 19 September 2024
Penulis,



Ernitasari
NIM. 2017101125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Tentang Bimbingan Keagamaan	13
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan	13
2. Tujuan Bimbingan Agama	14
3. Fungsi Bimbingan Keagamaan	15
4. Tahapan Bimbingan Keagamaan	17
5. Unsur-unsur Bimbingan Keagamaan.....	18
6. Metode dan Teknik Bimbingan Keagamaan.....	19
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Agama	22

B. Istighotsah.....	23
1. Pengertian Istighotsah.....	23
2. Tujuan Istighotsah.....	24
3. Dasar-dasar Istighotsah.....	25
4. Materi Istighotsah	26
C. Santri.....	28
1. Pengertian Santri.....	28
2. Ciri Khas Santri.....	29
3. Jenis-jenis santri.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
1. Pendekatan Penelitian	32
2. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
1. Subjek Penelitian	34
2. Objek Penelitian.....	34
D. Sumber Data	34
1. Data Primer	35
2. Data Sekunder.....	35
E. Metode Pengumpulan Data	35
1. Observasi.....	36
2. Wawancara	36
3. Dokumentasi	38
F. Metode Analisis Data.....	38
1. Reduksi Data.....	39
2. Penyajian Data	39
3. Verifikasi/menarik kesimpulan	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap	41
2. Visi dan Misi.....	43
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya	44
4. Kurikulum Pendidikan	45
5. Sarana dan Prasarana	45
6. Jadwal Kegiatan	46
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	47
C. Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap.....	48
1. Aktivitas Bimbingan Keagamaan	48
2. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan.....	49
3. Metode Bimbingan Keagamaan.....	50
4. Materi Bimbingan Keagamaan	52
D. Implementasi Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Istighotsah Bagi Santri di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya	53
1. Proses Amaliyah Istighotsah.....	53
2. Pendukung Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Istighotsah bagi santri di Pondok Pesantren Fikrusa'adah kroya Cilacap	58
3. Tantangan Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Istighotsah bagi santri di Pondok Pesantren Fikrusa'adah kroya Cilacap	59
4. Manfaat Bimbingan Keagamaan melalui kegiatan Istighotsah bagi santri di Pondok Pesantren Fikrusa'adah	61
E. Urgensi Istighotsah Sebagai Metode Bimbingan Keagamaan.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
C. Kata Penutup.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama secara mendasar adalah bentuk komunikasi Rohani yang dilakukan oleh manusia kepada Tuhannya. Lebih dari itu, agama adalah upaya yang dilakukan manusia untuk meneladani akhlak Tuhan sesuai dengan kapasitasnya. Konsep yang terdapat dalam agama ini merupakan salah satu sebuah implikasi atau gambaran yang terkandung dalam ajaran agama mengenai tujuan hidup utama manusia yang mendasar adalah untuk beribadah dan taat dengan melaksanakan perintah-Nya sepenuhnya kepada Allah. Murtadha Muthahhari berpendapat bahwa manusia memang makhluk yang sangat unik. Dengan keunikan yang dimilikinya ini, manusia adalah makhluk yang rumit dan misterius. Karena manusia juga bukan hanya makhluk dalam tampilan fisik maupun materil.¹

Dalam kehidupan, dapat diketahui bahwa dalam menjalaninya ditandai oleh berbagai macam kegiatan dan kesibukan yang banyak menyita waktu, menguras tenaga, dan juga pikiran. Situasi hidup yang demikian menyebabkan banyak sekali menimbulkan emosi terhadap kebutuhan hidup sehingga menuntut seseorang untuk mencari ketenangan dan menyelesaikan persoalan dalam kehidupannya. Hal ini dapat ditandai bahwa dalam menjalani kehidupan maka semakin kompleksitasnya, sehingga mencari ketenangan hidup semakin sukar.² Dengan demikian, apapun yang dimiliki selalu bersyukur, sabar ketika menerima cobaan dan ujian dengan merasa bahwa Allah SWT selalu berada didekatnya.

Tindakan dan perilaku agama dapat mengacu pada sikap yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam atau yang berkaitan dengan standar agama,

¹ Fabiana Meijon Fadul, "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri (Studi Kasus Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Islam Kamuja)," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2019): 527–45, <https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i3.14428>.

² Iswahyudi Emi Sururiyah M., "Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri Melalui," *JUSMA : Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat* 01, no. September (2022): 70–83.

seperti misalnya: melakukan perbuatan baik terhadap sesama, seperti salat, puasa, zakat dan saling membantu dengan baik antara satu dengan yang lainnya.³

Bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada seseorang dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi melalui proses keagamaan. Bimbingan keagamaan menjadi salah satu pengisi dalam kehidupan manusia yang dijadikan untuk landasan filosofis penyembuhan manusia, pengendalian diri, membangun Kesehatan mental santri, memberikan ketenangan jiwa. Bimbingan keagamaan sudah terkonsep yang didasarkan pada kekuatan mutlak Allah Swt dan bentuk potensi diri yang optimal. Potensi yang dimiliki seseorang biasa disebut dengan sifat religious, yaitu suatu sifat yang cenderung untuk beriman kepada Tuhan. Bimbingan, nasihat, pelatihan, Pendidikan, dan bentuk sosialisasi lainnya semuanya dapat memaksimalkan potensi menuju kesucian yang dapat dilakukan oleh manusia. Merealisasikan bimbingan agama menjadi salah satu bentuk usaha untuk menjernihkan batin seseorang ketika menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Disamping itu melalui terapi istighotsah dengan mengadakan konseling atau interview untuk tindakan lebih lanjut agar lebih efektif dan efisien.⁴

Kompleks yang dihadapi santri, maka diperlukan pembinaan yang berperan untuk mengikuti dan mengevaluasi perkembangan santri yang berkaitan dengan psikologis. Bimbingan keagamaan ini diperlukan dengan tujuan agar tercapai kualitas yang baik. Akan tetapi, untuk mewujudkan tersebut tidak mudah sehingga perlu adanya kesiapan yang matang baik mental maupun spiritual. Untuk itu, maka diperlukan pemecahan (solving) yang diharapkan dapat memberikan masukan sebagai terapi terhadap masalah

³ Nafaidatus Sholihah; Winarto Eka Wahyudi, "PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DALAM KELUARGA BROKEN HOME (Studi Kasus Siswa Berlatar Belakang Keluarga Broken Home Di SMKN 1 Lamongan)," *Kuttab* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i1.107>.

⁴ Ranti Deana Rizkika, "Bimbingan Agama Islam Melalui Pembelajaran Quran Dalam Meningkatkan Cara Semangat Hidup Lansia," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3, no. 2 (2021): 175–91.

yang dihadapi oleh santri.⁵ Bimbingan keagamaan merupakan salah satu metode dakwah yang mempunyai peran penting dalam membimbing dan membantu mengatasi permasalahan santri agar tidak mengalami stress atau depresi. Bimbingan keagamaan ini sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk mengajarkan dan mengarahkan perilaku menyimpang agar sesuai dengan ajaran agama, hukum dan nilai-nilai yang berlaku.⁶ Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ فَذَجَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Artinya : “wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu Pelajaran (Al-Qur’an dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta Rahmat bagi orang yang beriman”. (Q.S Yunus ayat 57)*⁷

Bimbingan ini dilakukan agar yang diharapkan oleh para santri dapat berfikir yang relevan dan logis jauh dari perasaan cemas, takut, sedih, marah sehingga tercapainya tujuan hidup sebagai manusia dalam bentuk mencari ridlo Allah SWT, kebaikan di dunia dan di akhirat. Agama islam sudah mengajarkan kepada yang mengikuti untuk selalu melakukan ibadah. Ibadah yang dilakukan secara ikhlas ini, akan mendapatkan ketenangan hati. Agama Islam menyebutkan bahwa ibadah yaitu melakukan segala hal yang diperintahkan dan meninggalkan yang dilarangnya. Hal ini, peneliti yang akan diteliti yaitu kegiatan istighotsah. Istighotsah ini biasanya disebut dengan do’a, namun konotasinya lebih dari sekedar do’a saja. Istighotsah adalah beberapa bacaan wirid yang dilakukan untuk menjadikan hati tenang, tidak sekedar lisan yang mengucapkan semata, tetapi Allah mengetahui

⁵ Fabiana Meijon Fadul, “Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri (Studi Kasus Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Islam Kamuja).”

⁶ Burhanuddin, Zikir Dan et al., “MIMBAR Jurnal Media Dan, Zikir, Ketenangan Jiwa, Solusi Islam, Mengatasi Kegelisahan, Dan Kegagalan, Jiwa) Burhanuddin, Kata Kunci, and : Zikir. ‘MIMBAR Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani’ 6, No. 1 (2020). [Http://Journal.Iaimesinjai.Ac.P](http://Journal.Iaimesinjai.Ac.P) 6, no. 1 (2020): 15–25, <http://journal.iaimesinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>.

⁷ Cordoba, “Al Qur’an Al Hufaz”, tahun 2022

bahwa ia adalah yang menjadi pengatur dan pengendali alam semesta. Selain itu, bertujuan untuk meminta atau memohon pertolongan hanya kepada Allah sebagai makhluk yang lemah sehingga masih banyak sekali kekurangan untuk mewujudkan segala sesuatu yang tidak mudah menjadi ajaib jika diwujudkannya.

Bimbingan menurut perspektif Islam sebagai bentuk usaha untuk memberikan bantuan kepada orang lain dalam kehidupannya supaya dapat menyelesaikan sendiri masalahnya terhadap kekuasaan Allah SWT. Teknik dalam pelayanan bimbingan ini dimana proses pemberian bantuan melalui wawancara pertemuan langsung dan tatap muka antara pembimbing/konselor dengan klien agar mampu memperoleh pemahaman lebih baik terhadap dirinya. Menurut M. Quraisy Syihab dalam buku Tafsir Al Misbah bahwa bimbingan agama memberikan arahan, pandangan, pelajaran, dan pedoman kepada individu untuk mengembangkan akal pikiran, kejiwaan, keimanan, keyakinan serta dapat mengatasi berbagai problematika kehidupan yang berpandangan kepada Al Qur'an dan As Sunnah.⁸

Konseling sendiri dalam penerapannya memiliki pendekatan, salah satunya yaitu behavioral, yang merupakan pendekatan konseling berisi sudut pandang ilmiah mengenai perilaku manusia. Dengan memberikan pembiasaan santri berperilaku terpuji, disiplin, tanggung jawab, giat belajar atas segala aspek yang dilakukan, contohnya membiasakan santri untuk aktif dalam kegiatan pondok dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan.⁹

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Fikrussa'adah Kroya, yaitu Kyai Zulfikar Rofi Usmani beliau mengatakan bahwa, berawal dari itu mengingat masyarakat masih berwawasan awam, beliau memulai merealisasikan cita-citanya mendirikan pondok. Kyai beranggapan dengan adanya kegiatan istighotsah ini sangat

⁸ Al- Mishbah Qur Et Al., "Bimbingan Dan Konseling Menurut M . Quraish Shihab" 4, No. 1 (2023): 33–41.

⁹ eni Kuswatun, N Nurjannah, And D Depriansya, "Konseling Islam Dengan Pendekatan Cognitive Behavioural Therapy (Cbt) Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Islamic Counseling With Cognitive Behavioral Therapy (Cbt) Approach To Overcome Juvenile Delinquency," *Journal Of Contemporary Islamic Counselling*, Vol. 1, 2021.

bermanfaat kepada santri untuk menciptakan ketenangan hati yang bisa dikatakan sebagai suasana hati merasa tenang, tidak menimbulkan depresi, stress dan frustrasi sehingga dapat stabil perasaannya. Dengan permintaan dan permohonan kepada Allah melalui tawasilah atau wasilah kepada Rasulullah dan para orang shalih untuk mewujudkan berbagai hajatnya. Santri merupakan nama yang tidak asing dari kata murid atau siswa. Nama ini biasanya dipakai khusus di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren. Pesantren merupakan asrama tempat santri belajar mengaji. Di dalam pondok pesantren setiap santri tidak mudah terhadap segala peraturan yang ada sehingga banyak dari mereka awalnya memiliki rasa tidak nyaman. Sebagai contohnya, ketika santri yang tanpa izin dari pengasuhnya untuk keluar pada malam hari. Bagi santri yang belum bisa menyesuaikan diri, ia akan muncul adanya rasa kecemasan, ketakutan, gelisah. Dengan kegiatan keagamaan ini, istighosah dijadikan paling tidak dapat memberikan ketenangan dan ketentraman hati bagi para pengikutnya. Kegiatan ini terdiri dari materi yang berkaitan dengan keagamaan seperti akhlak dan juga ibadah.

Data santri di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap seluruhnya berjumlah 120. Santri tersebut mukim di Pondok Pesantren dan mengikuti kegiatan Istighosah. Ada juga para tokoh masyarakat yang juga turut serta andil dan mengikuti kegiatan tersebut sebagai figure contoh yang baik dengan mengharapkan do'a yang berkah, yang rutin dilaksanakan pada malam ahad ba'da isya. Selain itu, ada kegiatan yang diantaranya: sholat berjama'ah, pemberian materi atau ceramah, dan pembacaan sholawat.¹⁰ Dalam beberapa rangkaian kegiatan tersebut harapannya adalah memberikan manfaat bagi perkembangan intelektual dan emosional santri sehingga karakter religiusnya dapat terbentuk dengan baik. Bimbingan keagamaan terhadap anak pada masa sekarang sangat penting untuk kebaikan masa depan kelak, karena penyesuaian dirinya sudah mulai terbentuk dan adaptasinya sudah bagus sebagai harapan keluarga dan penerus bangsa dan negara berakhlakul karimah, sehingga dapat membentengi diri dari hal-hal yang negatif.

¹⁰ Wawancara dengan Pengasuh Pondok pada tanggal 11 Juni 2024

Dari beberapa kegiatan tersebut, peneliti fokus pada bimbingan keagamaan dapat mengarahkan sesuai dengan nilai-nilai agama, salah satunya yaitu mengikuti program bimbingan keagamaan melalui istighotsah yang mana dilakukan pada malam hari, untuk membentuk ketenangan jiwa, pengendalian diri, membentuk kesehatan mental santri dengan peningkatan emosi spiritual terdiri dari mau'idzoh khasanah, membaca ayat-ayat al-qur'an, wirid seperti kalimat thoyyibah, sholawat agar dapat mewujudkan nilai-nilai religiusitas. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk membahas "Bimbingan Keagamaan melalui Kegiatan Istighotsah Bagi Santri di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap".

B. Penegasan Istilah

Beberapa kata kunci yang digunakan untuk mempertegas istilah yang sudah disebutkan pada latar belakang penelitian ini.

1. Bimbingan Agama

Kata bimbingan menurut Natawidjaja adalah memberikan bantuan kepada individu secara berkesinambungan sehingga mampu mengarahkan dan dapat memahami.¹¹ Agama adalah kepercayaan kepada Allah sebagai pencipta alam semesta dan penyembahan atas dasar keyakinan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹² Agama memiliki tujuan utamanya agar individu dapat mengatasi masalah atau tantangannya sendiri melalui pengakuan dan ketundukan yang berdasarkan pada kekuasaan Allah SWT, sehingga menanamkan harapan bagi pemenuhan keberadaannya saat ini dan masa depan.¹³

Jadi, dapat diartikan bahwa bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan dengan menggunakan pendekatan agama untuk

¹¹ Sani Peradila and Siti Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 70–94, <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2376>.

¹² Peradila and Chodijah.

¹³ Adella Hafifah Fitri and Syawaluddin Syawaluddin, "Bimbingan Keagamaan Dalam Membina Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kota Solok," *Yasin* 3, no. 1 (2023): 116–23, <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i1.875>.

mengatasi masalah yang sedang dihadapi yang berlandaskan al-qur'an dan hadits.

2. Istighotsah

Istighotsah diartikan sebagai meminta pertolongan.¹⁴ Hal ini dapat diartikan keadaan memohon pertolongan dalam suka maupun sulit. Istighotsah merupakan pengharapan do'a kepada Allah sebagai wujud adanya keinginan yang dibutuhkan, dengan yakin dan pasrah bahwa semuanya dapat terjadi atas kehendak Allah.¹⁵

Berdasarkan definisi diatas istighotsah adalah penggabungan do'a mengenai pertolongan dengan tujuan untuk menjadikan hati tenang. Istighotsah ini dilaksanakan dengan pembacaan dzikir atau wirid pada ba'da isya dan diakhiri dengan do'a dan sholawat oleh pemimpin istighotsah di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap.

3. Santri

Secara umum, santri adalah seorang yang menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren. Kata santri, adopsi dari Bahasa India yaitu *shastri* yang memiliki arti orang yang ahli dalam tulis hindu. Dalam agama Islam dapat diartikan sebagai seseorang yang mengikuti pembelajaran agama Islam.¹⁶

Pengertian santri sebagai nama khusus di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren untuk memperdalam ilmu agama. Adapun kaitannya dengan penelitian ini di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap.

¹⁴ M. Ahim Sulthan Nuruddaroini and Muh. Haris Zubaidillah, "Ritual Pembacaan Istighosah Sebagai Benteng Spiritual Dari Wabah Virus Corona Oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)," *Proceeding The 3rd ICDIS 2021 "Islam and Southeast Asian Communities Welfare in the COVID-19 Era"* 2, no. 2 (2021): 420–31.

¹⁵ M. Ahim Sulthan Nuruddaroini and Muh. Haris Zubaidillah.

¹⁶ Hamidi Rasyid, "Perubahan Perilaku Santri Dari Status Santri Menjadi Siswa (Studi Kasus Di Smp Plus Miftahul Ulum Pada Lingkungan Pondok Pesantren Al-Usymuni Tarate Pandian Sumenep)," *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya* 1, no. 2 (2020): 93–103, <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v1i2.342>.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan oleh peneliti untuk mendukung agar mana saja yang menjadi acuan fokus dari proses penelitian. Adapun penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu “Bagaimana bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah bagi santri di Pondok Pesantren Fikrusa’adah Kroya Cilacap?”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah bagi santri di Pondok pesantren Fikrusa’adah Kroya Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang ada pada penelitian ini yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, sehingga dapat berkaitan dengan kontribusi mengenai ilmu yang ada dalam bimbingan konseling Islam terutama tentang gambaran dari (kegiatan Istighotsah yang dilakukan di Pondok Pesantren Fikrusa’adah).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Santri, dengan penelitian ini bisa menambah dan memberikan adanya khazanah ilmu pengetahuan dalam membentuk akhlak dan moral, dengan mendorong untuk lebih giat mengikuti Pelajaran agama.
- b. Bagi Pengasuh, adanya penelitian ini berharap untuk bisa membimbing santri tidak hanya dari segi kognitif tetapi juga mengenai kedisiplinan.
- c. Bagi Masyarakat, pada penelitian ini dapat menjadikan bekal untuk selalu ingat dan dekat kepada Allah SWT dan juga adanya pengetahuan baru yang diberikan kepada Masyarakat mengenai pentingnya Istighotsah dalam nilai-nilai dakwah.

F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka atau dikenal dengan istilah *literature review* adalah sebuah deskripsi yang sinkron sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Pada kajian Pustaka ini dapat menjadikan penjelas atau sumber data yang relevan, agar dalam proses penelitiannya mempunyai dasar yang kuat.¹⁷

Pertama, sebuah riset dari Fuad Hasyim dan Yasin Nur Falach Institut Agama Islam Tribakti Kediri. Penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighotsah Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri. Penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun subjek yang terlibat yaitu santri dan juga fokus penelitiannya yaitu mengenai istighotsah, karena didalamnya ada beberapa ketenangan yang datang.¹⁸ Persamaan dari penelitiannya yaitu pada subjek yang akan diteliti yaitu mengenai santri, metode pendekatan dengan menggunakan kualitatif deskriptif.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Sani Peradila, yang judulnya Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan metode langsung dengan melalui pembiasaan yang menanamkan bimbingan keagamaan pada anak setiap hari yang diharapkan bisa membawa dampak positif di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa bimbingan agama cukup signifikan menunjukkan ke arah yang positif.¹⁹ Persamaan adalah sama membahas mengenai bimbingan keagamaan namun perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti.

Ketiga, Prociding penelitian yang dilakukan oleh Afni nurul Adilah, dkk yang berjudul “Optimalisasi Nilai Spiritual Masyarakat Desa Sunia Melalui Kegiatan Istighotsah”. Tujuan dari pelaksanaan istighotsah

¹⁷ Hardani et al, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja*, 2022.

¹⁸ Fuad Hasim and Yasin Nur Falach, “E-ISSN: 2656-7121,” *EL BIDAYAH* 2, no. September (2020): 89–100.

¹⁹ Peradila and Chodijah, “Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini.”

ini untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya, demikian juga dapat diterapkan dalam hubungan social sesama manusia. Metode yang digunakan sebelum melakukan pengabdian adalah Participatory Rural Appraisal (PRA), dengan menggunakan Teknik wawancara semi structural.²⁰ Penelitian ini memiliki persamaan sama-sama berkaitan dengan istighotsah, sedangkan objek penelitian menjadi suatu yang membedakan dari penelitian tersebut.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Miftakhul Huda dengan judul “Peran Pembimbing Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa Melaksanakan Sholat Tahajud di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama menggunakan metode kelompok dilaksanakan setiap hari dan dinilai berhasil memotivasi untuk melaksanakan sholat tahajud pada santri. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya santri yang melakukan sholat tahajud berjamaah.²¹ Persamaan dari penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Adapun perbedaannya yakni lokasi penelitian di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gempong Pati, dengan subjek penelitian yaitu siswa sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Fikrussa’adah Kroya Cilacap dan subjek yang peneliti gunakan yaitu santri.

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Yuliana Desi dan Ahmad Syauqie yang berjudul “Studi Living Qur’an Dalam Tradisi Istighotsah Sabtu Legi Di Pondok Pesantren Mamba’ul Hisan Kota Kediri”. Latar belakang penelitian ini adalah memahami dan mendalami kegunaan fungsi ayat-ayat al Qur’an yang digunakan dalam rutinan istighotsah Sabtu Legi dan konteksnya sebagai doa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Uniknya sebelum kegiatan istighotsah

²⁰ Afni Nurul Adilah et al., “Optimalisasi Nilai Spiritualitas Masyarakat Desa Sunia Melalui Kegiatan Istighosah Optimization of The Spiritual Value of Sunia Village Community Through Istighosah Activities,” no. Desember (2021).

²¹ Miftakhul Huda. “Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Sholat Tahajud Di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati,” 2020.

dilakukan salah satu santri mendatangi rumah ke rumah untuk memberikan selebaran blangko arwah guna mendo;akan.²² Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai istighotsah, namun perbedaannya dari penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu fokus penelitiannya yang pada penelitian saat ini membahas mengenai implementasi istighotsah sedangkan penelitian sebelumnya tentang makna atau fungsi ayat dalam istighotsah.

Persamaan antara lima kajian Pustaka atau penelitian sebelumnya yang telah penulis baca adalah sama-sama meneliti mengenai Bimbingan Agama sesuai dengan yang sedang penulis teliti, namun terdapat perbedaan yaitu masing-masing penelitian memiliki fokus pembahasannya masing-masing, terdapat perbedaan permasalahan penelitian yang diangkat dan waktu serta tempat yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Agar dapat memudahkan serta memahami isi dari penelitian ini, maka penulis membagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan pedoman berikut:

- BAB 1. Pendahuluan, pada bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah penelitian, penegasan istilah yang diambil dari judul penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dari segi teoritis dan juga praktis, kajian pustaka dan sistematika penulisan.
- BAB II. Kajian Teori, pada bab ini menguraikan pokok bahasan secara umum yang berkaitan dengan judul penelitian
- BAB III. Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian yang digunakan, dan menjelaskan secara rinci pendekatan penelitian, tempat, waktu, objek, subjek, serta metode pengumpulan data dan

²² Yuliana Desi Rahmawati and Ahmad Syauqie Hidayat, "Studi Living Q Ur ' an Dalam Tradisi Istighosah Sabtu Legi Di Pondok Pesantren Mamba ' Ul Hisan Kota Kediri" 1, no. 3 (2021).

metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan, pada bab ini menguraikan hasil penelitian serta pembahasan yang memuat hal utama yakni gambaran secara umum lokasi penelitian penyajian data dan analisis data untuk memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan masalah atau objek penelitian.

BAB V. Penutup, pada bab ini membuat kesimpulan, saran, dan penutup yang merupakan penulisan singkat dari keseluruhan rangkaian hasil penelitian



BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab ini, peneliti membahas teori dan memperjelas konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yakni mengenai Bimbingan Keagamaan melalui Kegiatan Istighotsah bagi Santri di Pondok Pesantren Fikrussa'adah Kroya Cilacap.

A. Kajian Tentang Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Kata bimbingan secara etimologis adalah memberikan bantuan kepada individu secara kesinambungan.²³ Agama adalah kepercayaan kepada Allah sebagai pencipta alam semesta dan penyembahan kepada Allah atas dasar keyakinan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁴ Agama menjadi konsep yang dapat meyakinkan manusia atas keberadaan Allah SWT karena Dialah Dzat Pencipta, Pemelihara segala sesuatu, dan Pengembalian hanya kepada_Nya. Hal ini bertujuan agar mereka mampu mengarahkan diri sendiri, dan bertindak secara bijak sesuai kebutuhan berdasarkan kesadaran yang mendasari, serta sesuai dengan nilai, norma, dan kondisi lingkungan di keluarga, sekolah, Masyarakat, dan kehidupan.

Bimbingan dapat diberikan untuk membantu menghindari atau mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh individu yang menimpa. Selain itu, agama juga dalam pelaksanaan ibadah selalu melibatkan kepada Allah SWT dengan tujuan mencapai kebahagiaan sesuai dengan keyakinan yang dianut, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Jelas bahwa bimbingan keagamaan dilakukan untuk memberikan kecerahan batin sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Menurut Samsul Munir Amin, bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan secara kontinu dan sistematis kepada individu agar

²³ Peradila and Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini."

²⁴ Peradila and Chodijah.

dapat mengembangkan fitrah beragama yang dimiliki secara optimal yang terkandung didalam al-Qur'an dan Hadits sehingga hidupnya selaras sesuai dengan tuntunan.²⁵ Inti dari pelaksanaan bimbingan ini adalah penjiwaan agama bagi seseorang sehubungan dengan pemecahan masalah yang ada dalam hidupnya. Karena semua masalah itu timbul dari hati, jika seseorang tenang dalam hatinya serta menyerahkan semuanya pada Allah maka tingkat stress dalam diri seseorang itu akan berkurang.

2. Tujuan Bimbingan Agama

Bimbingan agama memiliki tujuan yang sama untuk membantu seseorang dalam mengatasi permasalahan dan berusaha untuk meringankan yang ada dalam diri seseorang dalam seluruh aspek kehidupannya. Perbedaan bimbingan agama dengan konseling yang mendasar, yaitu penanaman nilai-nilai agama menjadi control social terhadap perilaku individu dalam Masyarakat. Konsep bimbingan keagamaan bertumpu pada kekuasaan mutlak Allah SWT dan mengoptimalkan potensi manusia.²⁶

Bimbingan keagamaan sebagai wadah untuk mengarahkan manusia untuk hidup sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh syariat Islam. Hal ini ditunjukkan dalam Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلِتِّي هِيَ أَحْسَنُ * إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "serulah (manusia) kepada jalan tuhanMu dengan hikmah dan Pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari Jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

²⁵ Moh. Fadlur Rahman, Abd Mughni, and Akhmad Zaini, "Konseling Islam Melalui Teknik Ta' Limah Dan Muhasabah," *Maddah* 3, no. 2 (2021): 125–32.

²⁶ Abdul Aziz and Lukman Nulhakim, "Perempuan Dan Bimbingan Keagamaan PADA Komunitas Majelis Taklim As-Salam," *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 14, no. 1 (2023): 1–15.

Ayat diatas memberikan penegasan bahwa bimbingan keagamaan mengarahkan individu yang dibimbing untuk lebih mendekatkan diri kepada petunjuk-petunjuk yang telah Allah SWT berikan.

Tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu umat dalam menghadapi permasalahannya, menjaga dan membangun situasi dan kondisi yang positif, serta memperbaiki diri agar tidak menimbulkan masalah bagi diri sendiri maupun orang lain.²⁷

3. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Fungsi bimbingan agama Islam menurut Achmad Mubarak dapat dilakukan ketika seseorang memerlukan dan membutuhkan suatu bimbingan agama²⁸, maka fungsi bimbingan agama dapat dikelompokkan menjadi beberapa tingkatan yakni fungsi *preventif*, fungsi *kuratif*, fungsi *preservative*, dan fungsi *development*.²⁹

- a. Fungsi pencegahan atau *preventif*, yaitu fungsi yang berkaitan untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.³⁰
- b. Fungsi penyembuhan atau *kuratif*, fungsi ini terkait erat dengan upaya untuk memberikan dukungan kepada individu yang mencari konseling atau membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Fungsi ini sebagai upaya bantuan yang memiliki masalah yang tidak bisa diselesaikan sendiri.³¹
- c. Fungsi pemeliharaan atau *preservative*, yakni fungsi bimbingan adalah membantu konseli dalam menjalankan pengendalian diri,

²⁷ Muh. Irgan, Jurnal Bimbingan et al., "Lifestyle Without Tobacco: Hubungan Bimbingan" 7 (n.d.).

²⁸ Peradila and Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini."

²⁹ M Yusuf and R Hidayat, "Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar," ... : *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2021): 80–103, https://jurnal.staialjami.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/69%0Ahttp://idr.uin-antasari.ac.id/15503/2/AWAL.pdf.

³⁰ Peradila and Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini."

³¹ Enik Sartika, "Urgensi Bimbingan Dan Konseling (Penyuluhan) Islam Dalam Pendidikan," *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 2, no. 2 (2019): 84–93, <https://doi.org/10.37567/syiar.v2i2.577>.

menjaga kesejahteraannya, dan mempertahankan lingkungan yang mendukung yang telah terbentuk dalam dirinya.

- d. Fungsi pengembangan atau *development*, fungsi bimbingan lebih proaktif dibandingkan fungsi lainnya. Pemberi bimbingan selalu berusaha untuk menciptakan dan mengembangkan apa yang menjadi potensi diri, bermanfaat untuk masa depan dilingkungan yang baik. Konselor dan tenaga profesional sekolah/madrasah lainnya bersinergi, bekerja sama, untuk membuar dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan untuk membantu dalam memenuhi kewajiban perkembangannya.³²

Menurut M. Arifin fungsi bimbingan agama berada dalam ruang lingkup antara lain:

- a. Pada Lembaga Pendidikan Umum maupun Pendidikan Islam, bimbingan agama dijadikan sebagai penunjang dalam program dan pelaksanaan melalui keagamaan sehari-hari seperti melaksanakan salat, membaca al qur'an.
- b. Bimbingan agama menjadi pendorong (*motivator*) dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai acuan kegiatan.
- c. Menjadi *stabilisator* (pemantapan), dan *dinamisator* atau penggerak bagi siswa, guru, dan seluruh staff akademik lembaga dalam melakukan kegiatan mensukseskan jalannya Pendidikan dan pembelajaran sehingga tujuan-tujuannya dapat tercapai lebih mudah. Ketika ajaran Islam menjadi landasan motivasi, maka segala tugas dapat diselesaikan dengan sukses karena berlandaskan beribadah kepada Allah SWT.

Bimbingan keagamaan memiliki fungsi diantaranya:

- 1) Dapat memberikan petunjuk yang benar dan motivasi dalam menjalani kehidupan

³² Peradila and Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini."

- 2) Dapat memberikan dan pembinaan moral, mental, dan taqwa kepada Allah SWT
- 3) Dapat membantu meringankan beban moral dari kondisi sektar.

4. Tahapan Bimbingan Keagamaan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling. Oleh karena itu, tahapan pelaksanaan mengikuti tahapan bimbingan konseling. Adapun pelaksanaan tersebut melalui beberapa tahap.³³

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dapat dikatakan sebuah kegiatan penyusunan dan perlu persiapan dengan baik. Perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan, perencanaan sebagai alat yang digunakan dalam merespon, melaksanakan tahap-tahap untuk memenuhi kebutuhan, dan mengatur jadwal program pelaksanaannya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini artinya suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan secara langsung. Kegiatan ini mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan serta dampak positif yang dirasakan. Dalam pelaksanaan, harus memperhatikan dalam pengumpulan data dan akan diperlukan untuk evaluasi.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dimaksudkan adalah segala upaya dalam proses yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan menjadi alat yang paling penting dalam bertindak lanjut. Pada tahap akhir ini, dilakukan sebagai penilaian yang sistematis mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan.

³³ Fitri and Syawaluddin, "Bimbingan Keagamaan Dalam Membina Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kota Solok."

5. Unsur-unsur Bimbingan Keagamaan

Unsur-unsur yang ada dalam proses bimbingan keagamaan diantaranya sebagai berikut:

a. Pembimbing / Guru

Tugas utama seorang pembimbing adalah tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga harus memberikan motivasi, memberikan contoh/teladan yang baik sehingga dapat dilakukan atau dicontoh segala tindakan dan juga perkataannya.³⁴

b. Siswa / Objek

Objek yang menjadi sasaran adalah memberikan arahan kepada santri atau murid.

c. Materi

Materi yang dimaksud yaitu segala sumber daya atau bahan kajian yang dapat berupa konteks ilmu untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang disusun secara sistematis.

d. Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵

e. Media

Dalam konteks layanan bimbingan keagamaan, yang dimaksud dengan “Media” merujuk kepada segala alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi keagamaan. Tujuan utama yaitu untuk meningkatkan pencerahan spiritual mereka dan memudahkan pemahaman terhadap lingkungan sekitar, termasuk aspek-aspek seperti agama, bangunan dan tempat ibadah atau symbol keagamaan. Media dapat variasi tergantung pada kebutuhan dan

³⁴ Ajriahmuazimah, Ida Windi Wahyuni, and Suyadi Suyadi, “Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Di PAUD IT Bunayya Pekanbaru,” *Generasi Emas* 5, no. 2 (2022): 33–42, [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5\(2\).10642](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10642).

³⁵ Hardani et al, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

keaktivitas pembimbing atau guru, dengan maksud agar santri terlibat dan tertarik dalam kegiatan bimbingan keagamaan. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga mengalami perubahan positif dalam sikap, tindakan, atau perilaku.³⁶

6. Metode dan Teknik Bimbingan Keagamaan

Metode memiliki pengertian suatu cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Jika dikaitkan dengan bimbingan keagamaan, metode dapat membawa arti sebagai jalan untuk membimbing dan menanamkan pengetahuan agama pada diri individu. Dapat ditarik kesimpulan juga bahwa metode bimbingan keagamaan diartikan sebagai sebuah cara seseorang untuk mengembangkan pemahaman dan perkembangannya yang berkaitan dengan agamanya. Metode dalam bimbingan konseling terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan sebagai berikut:³⁷

- 1) *Al-Hikmah*, yaitu metode yang lebih menekankan pada pendekatan persuasive dan pemberian motivasi dengan cara bijaksana sehingga objek dakwah dapat melaksanakan dakwahnya sesuai kemampuannya sendiri tanpa adanya paksaan, tekanan maupun konflik dalam mengikuti bimbingan yang dilaksanakan.
- 2) *Al-Mau'idzah Al-Hasanah*, adalah metode dengan memberikan nasihat yang baik dengan cara yang baik yang dapat dipahami dan diterima seperti bertutur kata yang sopan dan berperilaku yang baik.
- 3) *Al-Mujadalah*, metode bimbingan keagamaan yang menggunakan cara bertukar fikiran atau diskusi dan berdebat dengan cara yang baik, yaitu cara yang tidak menyakiti orang lain sehingga tidak ada tekanan yang muncul secara bersamaan. Metode ini dilakukan dengan saling

³⁶ Rizkika, "Bimbingan Agama Islam Melalui Pembelajaran Quran Dalam Meningkatkan Cara Semangat Hidup Lansia."

³⁷ Edisa Oktonika, "Kontribusi Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja Di Abad 21," *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 5, no. 3 (2020): 159, <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.389>.

mengeluarkan pendapatnya secara logis dan sinergis tanpa adanya permusuhan.³⁸

Dari perspektif komunikasi, Aunur Rahim Faqih mengelompokkan metode agama menjadi dua, yaitu metode komunikasi langsung dan metode komunikasi tidak langsung.³⁹ Ada beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, antara lain:

a. Metode langsung

Metode langsung memerlukan interaksi secara langsung. Metode ini terdiri dari dua metode berbeda: metode individu dan metode kelompok.⁴⁰

1) Metode Individu

Metode ini melibatkan komunikasi antara individu yang berlangsung satu lawan satu dalam pengajaran dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan kemampuan setiap individu. Dengan individu yang mereka bimbing secara langsung dan satu lawan satu. Penggunaan teknik dalam metode ini yaitu dialog tatap muka.⁴¹

2) Metode Kelompok

Metode pengajaran yang dilakukan dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan untuk dilakukan pembahasan mengenai topik tertentu dalam kelompok tersebut. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan cara sebagai berikut:

- a) Diskusi kelompok, merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu dalam membantu memecahkan permasalahan.

³⁸ Oktonika.

³⁹ Peradila and Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini."

⁴⁰ Oktonika, "Kontribusi Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja Di Abad 21."

⁴¹ Peradila and Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini."

- b) Karyawisata, merupakan kunjungan yang dilakukan ke suatu tempat dengan mencoba hal baru sehingga mendapatkan kesempatan langsung dan memperoleh Pelajaran hidup yang berharga.
 - c) *Group teaching*, merupakan suatu metode pengajaran yang dilakukan dengan penyampaian bimbingan dan konseling kepada kelompok yang mempunyai tugas masing-masing.
- b. Metode tidak langsung

Metode komunikasi tidak langsung menggunakan alat komunikasi massa untuk memberikan bimbingan dan konseling. Cara ini dapat digunakan secara individu, kelompok, atau dalam jumlah besar. Pendekatan individual meliputi pamflet, majalah, radio dan televisi.⁴²

Teknik bimbingan terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Teknik yang bersifat lahir

Teknik yang bersifat lahir dilakukan dengan menggunakan lisan dan tangan ataupun perlakuan. Penggunaan lisan dimaksudkan beberapa hal yaitu: 1). Wejangan, himbauan, atau nasihat yang merupakan ajaran dan ajakan melakukan kebaikan, 2). Berdoa dengan lisan. Sedangkan dalam penggunaan tangan dimaksudkan beberapa hal diantaranya 1). Kekuatan atau power yang digunakan, 2). kesungguhan untuk mencapai cita-cita, 3). Sensorik sentuhan tangan.⁴³

2) Teknik yang bersifat batin

Teknik yang bersifat batin biasana berkaitan dengan hati yang didalamnya dilakukan sebagai pengharapan do'a.⁴⁴

⁴² Peradila and Chodijah.

⁴³ Mamay Maesaroh, "Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad Dan Kecerdasan Spiritual Santri," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 1 (March 17, 2019): 61–84, <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i1.885>.

⁴⁴ Yusuf and Hidayat, "Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar."

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Agama

Menurut Saiful Bahri terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bimbingan agama, yakni.⁴⁵

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Pembina

Memberikan bantuan bimbingan agama yang dilakukan oleh Pembina secara sukarela.⁴⁶ Pembina atau pembimbing dalam hal ini memiliki peran untuk memberikan himbauan, teguran dan memberikan peringatan apabila. Selalu membangun hubungan yang baik dan akan menanamkan rasa kenyamanan untuk terbuka dirinya apabila mengalami atau merasakan masalah sehingga akan segera terselesaikan.⁴⁷

2) Faktor Motivasi

Motivasi adalah suatu faktor yang seseorang untuk terdorong melakukan suatu aktifitas tertentu. Motivasi dapat berasal dari luar atau dari dalam. Adanya motivasi ini sangat penting untuk membangun sikap dan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang menjadi pendorong karena ada beberapa faktor yang timbul dari dalam diri manusia.⁴⁸

⁴⁵ S Bahri, *Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak*, Penerbit Lafadz Jaya, 2021, <https://idr.uin-antasari.ac.id/18037/1/3>. Referensi Pak Syaiful 4 %28faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak%29 2021.pdf.

⁴⁶ Syamsidar and Irfandi Nasrum, "Strategi Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Anak Pada Komunitas Koin Untuk Negeri (Kun) Di Sd Al Mubaroq Dusun Bara Desa Bonto Somba Kecamatan Tompo Bulu Kabupaten Maros," *Sulesana* 13, no. 2 (2019): 199–217, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/13407>.

⁴⁷ Bahri, *Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak*.

⁴⁸ Nadya Nela Rosa, "Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (2020): 147–53, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.146>.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Kesadaran Diri

Keterampilan individu untuk mengenali dan memahami diri sendiri secara keseluruhan yang berkaitan dengan sifat, karakter, dan cara adaptasi dengan lingkungan sekitar. Memiliki kesadaran diri berarti memiliki pemahaman mengenai perasaan, kekuatan, kelemahan kebutuhan, dan motivasi diri.⁴⁹

2) Faktor Psikologis

Pada dasarnya faktor psikologis sangat berpengaruh terhadap tindakan seseorang dalam mengenali perasaan yang ada kaitannya dengan proses pikiran karena faktor psikologis ini sangat bersinggungan dengan kehidupan social. Dalam kehidupan remaja sangat membutuhkan agama, namun tidak semua remaja mempunyai kesempatan belajar tentang agama serta harmonis dan tepat untuk perkembangan jiwa pada usia yang dialaminya sejak kecil. Oleh karena itu, dapat diamati dan dirasakan bahwa adanya pengalaman yang dimiliki sejak kecil ini sangat penting berkaitan dengan kehidupannya pada Sikap generasi muda.⁵⁰

B. Istighotsah

1. Pengertian Istighotsah

Kata istighotsah terdapat beberapa pendapat, diantaranya yang artinya pertolongan, menolongnya, membantunya. Ditinjau dari etimologi istighotsah artinya memohon pertolongan. Sedangkan menurut terminology, istighotsah adalah meminta sesuatu dengan memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT agar terhindar dari kesusahan atau musibah dengan do'a-do'a yang ada dalam Al Qur'an maupun Hadits. Beberapa artikel juga mengungkapkan mengenai kegiatan istighotsah

⁴⁹ Amy Novalia Esmiati, Nanik Prihartanti, and Partini Partini, "Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 8, no. 1 (2020): 113, <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.11052>.

⁵⁰ Rohmi Yuhani`ah, "Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1 (2021): 12–42, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5>.

sebagai upaya untuk menumbuhkan dan senantiasa berdzikir agar dekat dengan Allah. Jika diistiqomahkan secara rutin maka akan memberikan sebagai ketenangan hati bagi para pengamalnya.⁵¹

Menurut Muhammad bin Abdul Wahab, Istighotsah adalah memohon kepada Allah dengan tujuan untuk menghilangkan kesusahan atau kesedihan supaya mendapat kebaikan.⁵² Istighotsah adalah salah satu yang didalamnya terdapat unsur dzikir kepada Allah SWT karena dijadikan sebagai pengharapan do'a. Aspek dalam istighotsah ini menuntun untuk selalu mengingat Allah dengan cara Ikhlas, sabar, disertai dengan pasrah.⁵³

Menurut pengasuh pondok, istighotsah merupakan bentuk Kesehatan batin dengan adanya do'a tertentu yang diserukan oleh orang banyak. Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa istighotsah adalah suatu kegiatan yang mengajak Masyarakat sebagai amalan kepada Allah melalui dzikir dan do'a-do'a tertentu agar terhindar dari musibah atau bencana. Sebenarnya sering diketahui bahwa istighotsah konotasinya lebih dari sekedar do'a saja. Adapun dalam pelaksanaannya, istighotsah sering kali dilakukan secara kolektif dengan tujuan agar Allah senantiasa melakukan pengabulan do'a dan ampunan.

2. Tujuan Istighotsah

Segala hal yang dilakukan oleh manusia memiliki tujuan masing-masing. Lain halnya jika dilakukan dengan tanpa tujuan yang jelas, maka akibat yang ditimbulkan tidak tercapai.⁵⁴ Menurut pengasuh Pondok Pesantren Fikrussa'adah, Istighotsah sering kali kegiatan ini dilakukan sebagai rutinan pada setiap malam ahad dengan memiliki tujuan sebagai

⁵¹ Anisa Fitriati and Makhfud, "Istighotsah Sebagai Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (2022): 403–18, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i3.3958>.

⁵² M. Ahim Sulthan Nuruddaroini and Muh. Haris Zubaidillah, "Ritual Pembacaan Istighosah Sebagai Benteng Spiritual Dari Wabah Virus Corona Oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)."

⁵³ Hasim and Falach, "E-ISSN: 2656-7121."

⁵⁴ Fitriati and Makhfud, "Istighotsah Sebagai Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah."

cara untuk dekat kepada Allah (Muqorrobah Ilallah) yang berlandaskan taqwa dan tawakal.

Tujuan istighotsah yang dimaksud dalam konteks ini antara lain:

- 1) Sarana untuk selalu dekat kepada Allah SWT
- 2) Sarana bertambah rasa iman dan cita-cita hidup yang matang
- 3) Sarana sebagai mengendalikan diri.⁵⁵

Menurut pengasuh pondok, memandang bahwa kegiatan istighotsah ini penting bagi para santri untuk mengisi kekosongan hati agar tidak gersang dari mengingat Allah SWT sehingga santri senantiasa sabar dan istiqomah dalam menempuh kewajibannya yaitu tholabul ‘ilmi.

3. Dasar-dasar Istighotsah

Salah satu yang menjadikan dasar untuk melaksanakan istighotsah yaitu sesuai dengan firman Allah SWT Q.S al Anfal ayat 9 yang berbunyi:

إِذْ سَأَلْتُمْ رَبَّكُمْ فَاَسْتَجَابَ لَكُمْ مِمْدَكُم بِالْفِ مِنَ الْمَلَائِكَةِ
مُرْدِفِينَ

Artinya: “(ingatlah) Ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu lalu Dia mengabulkan-Nya bagimu (seraya berfirman), “Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu berupa seribu malaikat yang datang berturut-turut.” (Q.S al Anfal / 8:9)

Menurut Prof. Quraisy Shihab dalam surat tersebut, para pejuang islam tidak ada pilihan kecuali mengikuti perang badar. Pada saat itu, keadaan sangat mendesak dirasakan oleh kebanyakan orang Islam. Faktor utamanya karena umat islam pada saat itu mengalami kekalahan yang dilakukan sejumlah musuh. Jumlah pasukan muslim yang ikut hanya sekitar tiga ratusan orang, sedangkan jumlah pasukan musuh yang ikut

⁵⁵ Siti Nur Hidayah and Rohmad Muzakki, “Program Kegiatan Istighosah Bagi Wali Murid TK Darul Athfal Sumbersari Kencong Kepung Kediri,” *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa* 2, no. 1 (2021).

serta sekitar seribuan orang. Otomatis karena jumpalhnya pasukan musuh yang terlalu banyak maka pasukan muslim mengalami kekalahan. Akan tetapi, dengan cara memohon kemenangan kepada Allah SWT dari situasi tersebut, sehingga dikirimkan seribu malaikat. Atas izin Allah SWT sejak itulah strategi perang berhasil dikenalkan kepada umat Islam. Hal ini dimaksudkan bahwa do'a yang dipanjatkan diwujudkan oleh Allah SWT untuk menentukan adanya pemenang walaupun pada saat itu kondisi umat Islam sangat mengalami kelemahan. Dari sini memberikan kesimpulan dapat dijadikan dasar yang dapat memperkuat bahwasanya istighotsah merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT dan bukan mentaklidkan semata karena Nabi Muhammad SAW, serta memperkuat bahwa tujuan Istighotsah yaitu untuk benar-benar meminta pertolongan kepada Allah SWT.⁵⁶

4. Materi Istighotsah

Di dalam istighotsah terdapat beberapa materi yang digunakan, seperti membacakan ayat al qur'an, dzikir (tahlil, tasbih, tahmid, takbir) dan sholawat Nabi. Rosul juga menganjurkan memperbanyak lantunan-lantunan yang indah karena sangat baik. Dalam penyampaian materi, dikaitkan spiritualitas dengan realita social. Hubungan vertical dengan Allah SWT dan horizontal kepada sesama. Ibadah vertical misalnya sholat, puasa, dan ibadah-ibadah yang lainnya harus berdampak dengan social kemasyarakatan. Misalnya menjadi pribadi yang sabar, Ikhlas, tawakal.⁵⁷

Rasulullah SAW banyak mengucapkan kalimat yang indah lagi sederhana sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam al Qur'an.

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

⁵⁶ Abdul Wahab Samad, "Strategi Manajemen Sdm Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pengabdian Teratai* 3, no. 1 (2022): 86–94, <https://doi.org/10.55122/teratai.v3i1.429>.

⁵⁷ Santri D A N Masyarakat, "Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Keagamaan" 05, No. 01 (2024): 1–5.

Artinya: “Bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Penerima taubat.” (QS. Al-Nasr:3)

Ketika sujud dan ruku' beliau melafadzkan bacaan ini karena suatu keadaan tunduk dan patuh yang dilakukan untuk menunaikan kebutuhan wajib dan perintah yang sempurna kepada Allah SWT sebagai seorang hamba. Dari sini sebagai bentuk seorang hamba menunjukkan makhluk yang rendah dan tidak memiliki daya kecuali atas izin dan bantuan yang diberikan Allah SWT.⁵⁸

a) Doa

Doa berasal dari bahasa Arab yang artinya panggilan, permintaan, permohonan. Doa merupakan bagian dari dzikir. Setiap dzikir memang dalam redaksinya tidak terdapat permohonan, tetapi kerendahan hati dan rasa butuh kepada Allah SWT yang selalu menghiasi yang menjadikan dzikir itu mengandung doa.⁵⁹

b) Dzikir

Ditinjau dari akar kata, dzikir berarti menyebut, mengingat atau menghadirkan sesuatu yang tersimpan dalam pikiran. Karena itu dzikir biasanya dilakukan dengan lisan menyebut asma Allah secara berulang-ulang sambil mengingat-Nya dalam hati.⁶⁰

Menurut Quraisy Syihab mengenai konteks dzikir yang diajarkan dan dianjurkan agama, dzikir bertujuan untuk mengingat dan disebut adalah Allah, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatannya. Namun, jika merujuk kepada al Qur'an, tentu saja berbeda dan secara khusus ditemukan dalam ayat-ayat yang menggunakan redaksi perintah berdzikir. Menurut beliau ada beberapa objek dzikir yaitu Allah SWT .,

⁵⁸ Maskur Ade Saputra, “Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sman 1 Pacet Mojokerto Skripsi,” *Skripsi*, 2018.

⁵⁹ Abdul Hafidz, “Islamic Akademi: Jurnal Pendidikan & Keislaman KONSEP DZIKIR DAN DOA PERSPEKTIF AL-QUR'AN,” *Islamic Akademi* 6, no. 1 (2019): 55–77.

⁶⁰ Zuhrotul Baqiah, Muhtar Gojali, and Naan, “Pengaruh Amaliah Zikir Terhadap Tingkat Ketenangan Hati Jamaah Ibu-Ibu Pengajian (Penelitian Di Masjid Al-Barokah Cibiru Kota Bandung),” *Syifa Al-Qulub* 4, no. 2 (2020): 27–33.

hari-harinya, kitab-kitabnya, tokoh yang baik dan buruk, dan terakhir adalah manusia.⁶¹

c) Sholawat

Sholawat adalah kegiatan salam kepada Rasulullah SAW, yang tersimpan dalam lafadz-lafadz tertentu. Bersholawat kepada Nabi akan mendapatkan pahala karena sholawat merupakan amal ibadah yang diberi pahala dan ganjaran oleh Allah SWT kepada mereka yang mengerjakannya.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS. Al Ahzab: 56)

C. Santri

1. Pengertian Santri

Santri merupakan sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama, yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik tinggal di pondok pesantren maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Menurut Nurkholis Majid, santri merupakan julukan bagi seorang pelajar agama, dapat dilihat dari dua perspektif. Pendapat pertama menyatakan bahwa “santri” berasal dari “sastri”, kata yang berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti “melek huruf”.⁶²

Dari pengertian tersebut, dapat disederhanakan bahwa santri adalah orang yang sedang menempuh perjalanan dengan mencari keilmuan pada suatu lembaga yang bertujuan untuk memperdalam ilmu agama. Seiring dengan perkembangannya pengertian, sejarah dan ciri khas

⁶¹ Maesaroh, “Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad Dan Kecerdasan Spiritual Santri.”

⁶² Diana Al Musyyadah, “Pengaruh Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Santri Usia Dewasa Awal Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Kediri” 2, no. 3 (2023): 103.

santri tidak lepas dari pondok pesantren yang dijadikan pusat secara tradisional untuk proses pembelajaran agama islam. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu banyak dari luar daerah juga mengikuti pembelajaran tersebut. Akhirnya karena jarak yang jauh itu, maka dibutuhkan tempat tinggal untuk dapat mengikuti pembelajaran sehingga dibuatlah tempat tinggal.⁶³

Santri secara sederhana yakni seseorang yang sedang menuntut ilmu di pesantren. Santri merupakan sebuah harapan penerus bangsa, karena sangat dibutuhkan kepada generasi muda untuk menuntut ilmu tidak hanya yang berkaitan dengan umum tetapi juga penguasaan ilmu agama yang baik sebagai umat agama Islam yang mayoritas. Kedudukan santri di negeri ini sangatlah baik, bahkan tanggal 22 Oktober ditetapkan sebagai Hari Santri Nasional oleh Presiden Joko Widodo untuk mengingat perjuangan para pahlawan yang dulunya berlatar belakang pesantren. Dari hal itu, dibentuklah pondok pesantren sebagai tempat yang digunakan untuk proses belajar agama islam sehingga pengadopsian kata santri/pesantren ini menjadi perjalanan Pendidikan yang dilakukan oleh seorang murid. Dengan kata lain, biasanya santri identic dengan pondok pesantren.

2. Ciri Khas Santri

Adapun seperti tanda yang banyak ditemui dari ciri khas santri pada paparan yang telah disebutkan diatas, yaitu:

- a. Sepadan dengan bahasanya, satri, shastri, dan cantrik. Dari kata-kata tersebut memiliki makna orang yang sedang menempuh belajar yang berada di pondok pesantren.
- b. Sepadan dengan ciri khas pondok pesantren, yaitu bersifat tradisional. Tradisional dalam hal ini adalah mengenai system tata kelola dan juga proses kegiatan secara sederhana yang dilakukan pada lingkungan pesantren. Adapun santri dan pesantren dapat

⁶³ Rika Mahriza et al., "Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia," *Jurnal Abdi Ilmu* 13, no. 2 (2020): 31–38.

mengajarkan mengenai kesederhanaan dalam hidupnya yang berkaitan dengan Masyarakat dan juga sikap kepatuhan pada kyai, sehingga selalu membawa kemanfaatan terhadap orang lain yang sedang berjuang dalam proses belajarnya menjadi mandiri dan sangat berguna di masa kehidupannya kelak.⁶⁴

3. Jenis-jenis santri

Para ahli membagi jenis santri menjadi beberapa yaitu sebagai berikut:

a. Santri Mukim

Santri mukim yaitu santri yang memiliki asal daerah jauh sehingga ia menetap dalam lingkungan pesantren. Anak-anak yang menjadi santri mukim adalah santri yang menetap di Pondok Pesantren. Santri ini menetap di pesantren untuk menimba ilmu dengan cara mengikuti berbagai kegiatan yang terdapat di pesantren.⁶⁵

b. Santri Kalong

Santri jenis ini adalah seorang santri yang berasal dari sekeliling lingkungan pesantren dan tidak tinggal di Pondok. Santri ini hanya mengikuti proses belajar di pesantren.⁶⁶ Menurut Arifin Sunyoto dan Imron Arifin membagi kelompok santri menjadi beberapa diantaranya:

1. Santri Alumnus

Santri alumnus adalah sebutan santri yang sudah tidak aktif sebagai santri di pondok pesantren dan sudah pasif dalam

⁶⁴ Ahmad Komarudin, "Kampanye Nilai-Nilai Moderasi Islam Melalui Santri Menulis (Studi Tranformasi Media Dakwah Di Pesantren Mahadut Tholabah Babakan Tegal) Ahmad Komarudin 1," *Jurnal: Madaniyah* 11, no. 4 (2021): 105–20.

⁶⁵ Hubungan Intensitas Berzikir et al., "Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam," n.d.

⁶⁶ M Sahrawi Saimima and Elfridawati Mai Dhuhani, "Kajian Seputar Model Pondok Pesantren Dan Tinjauan Jenis Santri Pada Pondok Pesantren Darul Qur'an Al Anwariyah Tulehu," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.33477/alt.v6i1.1858>.

berbagai kegiatan rutin pesantren, tapi masih menghadiri acara-acara tertentu yang ada di pesantren.⁶⁷

2. Santri Luar

Santri ini merupakan santri yang tidak ada di daftar santri pondok pesantren sama dengan santri pada umumnya yaitu santri mukim atau kalong. Akan tetapi, sewaktu-waktu bisa mengikuti kegiatan pesantren dan memberikan sumbangan atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Santri ini biasanya memiliki hubungan dekat dengan Kyai di pondok pesantren tersebut.⁶⁸



⁶⁷ Ferdinan, "Pondok Pesantren , Ciri Khas Perembangannya Di Indonesia," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (2016): 12–20, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/348/321>.

⁶⁸ Saimima and Duhani, "Kajian Seputar Model Pondok Pesantren Dan Tinjauan Jenis Santri Pada Pondok Pesantren Darul Qur'an Al Anwariyah Tulehu."

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis sudah mempersiapkan metode yang dipakai untuk menyelesaikan permasalahan mengenai bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah bagi santri di Pondok Pesantren Fikrussa'adah Kroya Cilacap.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut definisi yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa pendekatan kualitatif biasanya digunakan dalam penelitian untuk dihasilkan sebuah data deskriptif berupa adanya suatu kata-kata yang berbentuk tulisan maupun lisan yang berasal dari perilaku orang yang diamati.⁶⁹ Menurut Sugiyono, metode pengumpulan data meliputi triangulasi yaitu gabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi.⁷⁰ Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data dan informasi sangat dibutuhkan yang terjadi di lapangan terkait bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah bagi santri di pondok pesantren Fikrussa'adah Kroya Cilacap.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang biasanya lebih ditekankan dengan memahami masalah yang ada pada kondisi realita lingkungan sekitar melalui pengungkapan fakta. Oleh karena itu, penelitian kualitatif didefinisikan sebuah penelitian untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu kejadian yang berkaitan dengan individu maupun kelompok.

⁶⁹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

⁷⁰ Sugiyono and Dr.Puji Lestari, "Buku Metode Penelitian Komunikasi.Pdf," n.d.

2. Jenis Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Whitney menjelaskan bahwa metode deskriptif ini dijadikan sebagai gagasan atau tafsiran terhadap suatu pandangan secara teoritis mengenai sesuatu fakta yang terjadi di lapangan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran dengan terperinci secara subjektif dan realistik sehingga mendapatkan hasil dan kesimpulan yang diambil dari penelitian. Pendekatan deskriptif melibatkan penyelidikan fenomena atau peristiwa penting dalam kehidupan dan mewawancarai individu atau kelompok untuk menceritakan narasi. Jenis penelitian ini menampilkan data secara alami dan tanpa manipulasi apa pun. Tujuan penelitian ini adalah memberikan peyajian yang menggambarkan peristiwa untuk dieksplorasi dan diperjelas suatu fenomena yang terjadi.⁷¹ Penelitian ini meneliti kondisi objektif di lapangan berdasarkan hasil observasi dan interview secara langsung tentang bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah bagi santri di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu Lokasi yang dipakai dalam melakukan penelitian berlangsung. Tempat penelitian ini yaitu dilaksanakan di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap.

2. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, waktu yang dilakukan yaitu dari bulan Januari 2024 sampai dengan data yang dibutuhkan terpenuhi dengan selesai.

⁷¹ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong bahwa subjek adalah orang yang sudah memahami tentang apa yang akan diteliti dan akan memberikan informasi terkait situasi atau kondisi Lokasi penelitian.⁷² Istilah subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, santri, masyarakat yang berjumlah 7 yang mengikuti kegiatan istighotsah di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap. Yakni orang yang memimpin kegiatan istighotsah (Pengasuh Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap), jamaah yang mengikuti kegiatan istighotsah yaitu santri serta tokoh Masyarakat.

2. Objek Penelitian

Menurut Bungin dalam Marbun dkk, objek penelitian adalah tujuan penelitian yang tidak bergantung pada judul atau subjek penelitian, tetapi adanya rumusan pertanyaan yang konkrit. Objek penelitian merupakan suatu sasaran yang ada dalam penelitian.⁷³

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah “Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Istighotsah bagi Santri di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap”.

D. Sumber Data

Kumpulan fakta yang dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan dasar dalam menarik Kesimpulan. Fakta empiris yang sudah terkumpul dalam memecahkan suatu masalah dan memberika jawaban yang diberikan peneliti dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di Lokasi penelitian. Data ini bisa dalam bentuk kertas, buku ataupun file

⁷² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, YogyakartaPress,2020, [Http://www.academia.edu/download/35360663/Method_Penelitian_Kualitatif.Docx](http://www.academia.edu/download/35360663/Method_Penelitian_Kualitatif.Docx).

⁷³ Kiki Sapmala Marbun, Hasian Romadon Tanjung, and Anni Rahima, “Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah,” *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2021): 2775–4693.

database.⁷⁴ Data-data yang akan diperoleh untuk penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa diantaranya:

1. Data Primer

Sumber data primer dapat berupa suatu pendapat dari orang yang menjadi sasaran objek yaitu berupa perorangan maupun kelompok. Adapun yang didapat dari data primer dengan cara survey melalui observasi.⁷⁵ Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara pada pengasuh dan santri yang mengikuti kegiatan istighotsah di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap.

2. Data Sekunder

Pada sumber ini, digunakan sebagai penambah dari lampiran yang telah diperoleh pada data primer. Perolehan data ini merupakan dari referensi lain yang berupa bahan pustaka, jurnal, buku, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, serta referensi lain yang menjadi pendukung dalam penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data-data dan dokumentasi-dokumentasi di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah utama dari proses penelitian karena tujuannya agar memperoleh data dari lapangan. Jika dalam proses penelitian memahami Teknik pengumpulan datanya, maka akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang diharapkan. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan beberapa cara, jika dari sudut pandang setting-nya bisa dikumpulkan melalui setting alamiah. Sedangkan jika dilihat dari sumber datanya bisa didapatkan dengan sumber data utama atau primer dan data sekunder (data kedua atau perantara). Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dengan mendapatkan langsung dari narasumber yang memberikan informasi berupa data

⁷⁴ Zamharirah Saleh, "BAB III Analisis 2," *ILexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 1 (2021): 9–25, <http://repository.iainpare.ac.id/2732/>.

⁷⁵ Sugiyono and Puji Lestari, "Buku Metode Penelitian Komunikasi.Pdf," n.d.

kepada peneliti. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara berbentuk dokumen.⁷⁶ Jika dilihat dari pengumpulannya, diantaranya

1. Observasi

Observasi adalah tahapan yang memiliki tujuan untuk memberitahu lebih mendalam tentang objek yang diteliti berkaitan langsung dengan situasi dan kondisi. Menurut Patton dalam Nasution manfaat adanya observasi untuk penelitian sebagai berikut:⁷⁷

- a. Situasi social dapat diketahui secara keseluruhan oleh peneliti setelah melihat langsung dilokasi, apa yang terjadi akan mendapatkan pandangan secara menyeluruh
- b. Pengalaman langsung akan didapatkan oleh peneliti
- c. Peneliti akan mendapatkan hal-hal yang terlihat biasa saja oleh lingkungan sekitar karena mereka tidak mengamatinya. Hal itu tidak akan didapatkan ketika melakukan wawancara
- d. Kesan pribadi dapat dirasakan mengenai kondisi dan kejadian yang ada di lapangan.⁷⁸

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung sebagai Teknik dalam pengumpulan data ini secara langsung terlibat pada tempat tersebut. Tujuannya yaitu agar dirasakan oleh peneliti secara langsung terhadap situasi dan objek yang akan diamati. Observasi yang digunakan berkaitan dengan penelitian ini dengan melakukan secara penuh apa yang dilakukan narasumber yang hendak diamati yaitu melihat gambaran bagaimana bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah sekumpulan data yang digunakan melalui adanya tanya jawab yang terlibat antara pewawancara dan juga

⁷⁶ Sugiyono and Lestari.

⁷⁷ Sopan Sofian et al., "Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (2023): 550–57, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7785952>.

⁷⁸ Sugiyono and Lestari, "Buku Metode Penelitian Komunikasi.Pdf."

narasumber antar dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari suatu kejadian.⁷⁹

Jenis wawancara dibagi menjadi dua yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara juga dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung atau melalui *daring* seperti telfon. Wawancara terstruktur dapat digunakan dengan cara menyiapkan dan menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai keinginannya serta tersusun secara terperinci dan sistematis guna untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas, peneliti hanya menyiapkan sebuah garis besar yang ditanyakan dan bersifat tidak sistematis. Selain itu dalam wawancara tidak terstruktur, kreatifitas dan inisiatif sangat dibutuhkan untuk mendapatkan informasi dari narasumber.⁸⁰

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dimana sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dengan menjadikan sebagai pedoman. Oleh karena itu, dari narasumber dapat menjawab pertanyaan tanpa adanya pemaksaan. Hal ini dilakukan untuk memperdalam informasi pada saat observasi dilakukan.

Wawancara ini akan dilakukan dengan pengasuh Pondok Pesantren fikrussa'adah Kroya yaitu Kyai Zufikar Rofi Utsmani selaku yang membimbing secara khusus kegiatan istighotsah, lima santri, satu tokoh Masyarakat sebagai pendukung data dari pengasuh.

⁷⁹ Erga Trivaika and Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android," *Nuansa Informatika* 16, no. 1 (2022): 33–40, <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>.

⁸⁰ Sugiyono and Lestari, "Buku Metode Penelitian Komunikasi.Pdf."

3. Dokumentasi

Sering dijumpai bahwa dokumentasi merupakan sumber data yang diperlukan pada proses penelitian. Dengan pengetahuan data secara variable atau membentuk suatu tulisan, catatan, gambar dan lainnya.⁸¹

Menurut Sugiono bahwa Teknik dokumentasi bermanfaat sebagai berikut:

- a. Pelengkap adanya hasil pengamatan dan interview
- b. Lebih terpercaya dengan adanya proses observasi dan wawancara pada hasil penelitian.
- c. Bisa dijadikan sebagai data penelitian untuk diujikan, ditafsirkan atau diramalkan.⁸²

Pada penelitian ini, data yang diambil berupa foto atau rekaman pribadi yang dilakukan saat wawancara dan observasi lapangan, serta catatan-catatan secara tertulis jika diperlukan yang menjadi dukungan pada penelitian sehingga menjadi kuat. Hal ini dilakukan untuk menambah informasi dan melengkapi data-data yang diperoleh dari Teknik pengumpulan data sebelumnya.

F. Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada saat penelitian, selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut guna mendapatkan hasil kesimpulan tentang subjek yang diamati.

Menurut Sugiyono, Analisis data adalah proses evaluasi dengan mengumpulkan data secara cermat yang diterima dari hasil penelitian. Jenis temuan dan penjelasan dengan menggunakan data dan fakta penting yang akan dipelajari terkait dengan analisis. Teliti dan tarik kesimpulan agar hasilnya dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain. Prosedur

⁸¹ Sugiyono and Lestari.

⁸² Sugiyono and Lestari.

analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan reduksi data, menyajikan data, dan terakhir menarik kesimpulan.⁸³

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, dan memfokuskan hal-hal yang penting dari data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari pengurangan data adalah untuk meringkas hasil menjadi lebih dipahami secara jelas sehingga fokus dan dapat memberikan pemahaman tentang tema atau pola yang muncul dari data tersebut.⁸⁴

Data atau informasi akan dikurangi untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi kedepannya dan memudahkan untuk memilih data apa yang dibutuhkan selanjutnya. Dalam pengurangan data ini, peneliti menggali tentang bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah bagi santri di pondok pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memudahkan pemahaman dan merencanakan selanjutnya. Penyajian data dilakukan dengan cara mempresentasikan informasi yang terkandung dalam data yang telah direduksi. Dengan penyajian data yang tepat, diperkuat adanya temuan penelitian dan memberikan landasan yang kuat untuk langkah-langkah berikutnya dalam proses penelitian.⁸⁵

Data dari proses pengurangan ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dari asal bahan yang telah didapatkan di pondok pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap.

⁸³ Sugiyono and Lestari.

⁸⁴ Sugiyono and Lestari.

⁸⁵ Sugiyono and Lestari.

3. Verifikasi/menarik kesimpulan

Peneliti memperoleh Kesimpulan dengan cara melakukan verifikasi. Verifikasi data dilakukan dengan membandingkan temuan awal dengan data yang baru dikumpulkan. Hal ini dilakukan dengan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data dari lapangan, interview, dan berbagai dokumen serta catatan lapangan sebagai bukti.⁸⁶ Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan melakukan analisis data dari awal sampai akhir menarik kesimpulan, maka berdasarkan penelitian ini bisa diketahui mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah bagi santri di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap.



⁸⁶ Hardani et al, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap

Pondok Pesantren Fikrusa'adah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berada di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Pondok Pesantren fikrusa'adah ini bermula dari kegiatan rutin pengajian umum dan istighotsah yang dilaksanakan setiap hari sabtu (malam Ahad) yang bertempat di Mushola Nurussa'adah yang sekarang menjadi Masjid Nurussa'adah. Mushola Nurussa'adah pada waktu itu berukuran 7x6 M, seiring banyaknya jama'ah yang mengikuti pengajian dan istighotsah kemudian direhab menjadi masjid berukuran 9x13 M seperti sekarang ini.

Pondok Pesantren Fikrusa'adah berdiri pada tahun 2009 yang beralamatkan di Jalan Toba No 33 RT 03 RW 03 Desa Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Banyak kalangan dari salah satu tokoh Masyarakat yang membantu Pembangunan pesantren ini, beliau Kyai Zulfikar Rofi Usmani, adalah tokoh yang merintis berdirinya Pondok Pesantren Fikrusa'adah. Beliau kelahiran desa Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, tetapi setelah menggarwo Ibu Nyai Masngadah Putri dari Almarhum Kyai Sohirin dan Mbah Nyai Siti Masruroh beliau bermukim di Desa Mujur Lor, tepatnya disamping Mushola Nurussa'adah yang sekarang menjadi Masjid Nurussa'adah. Berawal dari anak-anak sekitar yang mengaji Al-Qur'an dan kitab-kitab Fiqih kepada Alm. Mbah Kyai Sohirin, pada suatu waktu ada seorang calon santri yang menginginkan menjadi santri mukim sehingga atas kesepakatan jama'ah dibuatlah satu Gedung sebagai tempat tidur santri sekaligus aula.

Seiring berkembangnya kegiatan keagamaan, beberapa jama'ah mewakafkan beberapa bidang tanah kepada salah satu tokoh

masyarakat saat itu agar digunakan untuk membangun Lembaga Pendidikan formal dan Pendidikan non formal agar kelak memberikan kontribusi manfaat yang besar untuk kemaslahatan bagi Masyarakat luas. Karena itu, kemudin berinisiatif untuk mendirikan pondok pesantren mengingat didaerah sekitar tanah wakaf tersebut belum berdiri satu pun Lembaga Pendidikan yang berbasis pesantren dan dengan pertimbangan lain bahwa pesantren di era modern saat ini sangat dibutuhkan bagi yang tengah kehausan mencari ilmu. Bermula dari itu, beliau mempunyai cita-cita suatu saat Mushola Nurussa'adah menjadi pilar utama didesa tersebut, mengingat masyarakat pada saat itu masih berwawasan sangat awam.⁸⁷

Sekitar tahun 2009 karena izin Allah SWT beliau memulai merealisasikan cita-citanya yaitu mendirikan Pondok Pesantren. Disamping itu, beliau juga diamanati oleh salah satu gurunya untuk membangun majlis ta'lim sebagai wadah mengolah spiritual Masyarakat. Hadir ditengah Masyarakat tentunya banyak pihak yang mendukung dan banyak bihak yang kurang senang dengan akan adanya pesantren di daerah tersebut. Tetapi dengan ridlo Allah SWT, meskipun banyak sekali rintangan dan cobaan yang dialami, tetap konsisten dengan cita-cita dan apa yang diamanatkan oleh gurunya.

Segala puji milik Allah SWT, sehingga hadirilah Pondok di Tengah masyarakat awam. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk meningkatkan mutu Pondok Pesantren Fikrusa'adah dalam berbagai bidang. Sebab Pondok Pesantren Fikrusa'adah masih mempunyai beberapa kekurangan terutama dalam menjalankan *tafaqquh fid din* terhadap masyarakat yang haus akan ilmu. Selain berharap kepada Allah SWT mudah-mudahan menjadi Lembaga keilmuan yang istiqomah, manfaat dunia dan akhirat.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Pengasuh Pondok pada 11 Juni 2024

⁸⁸ Dokumentasi data Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya pada tanggal 11 Juni 2024

Dengan menganut konsep salaf, pada mulanya pondok ini dijalankan secara sederhana. Namun seiring berkembangnya zaman, menuntut kemungkinan pondok pesantren ini untuk terus berkembang dan membenahi diri untuk menyesuaikan dengan zaman. Dalam perkembangannya, pondok pesantren fikrusa'adah menerapkan paham *Ahlussunah Wal Jama'ah* dengan prospek lulusan muslim yang cendekia dan berakhlakul karimah. Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan islam, pondok pesantren Fikrusa'adah merupakan majelis Pendidikan yang memberikan pengajaran ilmu-ilmu agama yang diikuti oleh santri. Atas inisiasi oleh pengasuh dan juga beberapa pengurus, pondok Pesantren Fikrusa'adah secara resmi bernaung dibawah payung hukum Yayasan Mustofa al-Utsmani dengan SK KEMENKUMHAM: Nomor AHU-0014832.AH.01.04 Tahun 2015. Bahkan dapat dikatakan pondok pesantren fikrusa'adah ini merupakan sentra Pendidikan keagamaan mulai dari Tingkat dasar sampai dengan Tingkat tinggi (kitab-kitab kuning). Didirikannya pondok pesantren Fikrusa'adah ini adalah semata untuk menyediakan sarana Pendidikan guna menumbuh kembangkan Pendidikan agama untuk kemajuan generasi muda.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mandiri, Tafaquh Fiddin, Berkarakter, Kreatif, Cerdas, memiliki Akhlakul Karimah dengan berlandaskan Iman dan Taqwa.

b. Misi

- 1) Mempersiapkan santri yang memiliki kemandirian dan keikhlasan
- 2) Mempersiapkan santri yang siap menghadapi tantangan era globalisasi yang lebih kompleks dengan pandangan positif
- 3) Membekali santri dengan Aqidah dan tauhid agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat

- 4) Meningkatkan kompetensi santri melalui penguasaan ilmu pengetahuan diniyah, umum, teknologi, Tahsin dan tahfidz Al Qur'an
- 5) Membekali santri agar siap bersaing dalam peningkatan mutu hasil belajar dan mutu pelayanan kependidikan
- 6) Mewujudkan santri yang memiliki komitmen tinggi terhadap etika, akhlak, dan moral dalam kehidupan
- 7) Mewujudkan santri dengan mengamalkan nilai-nilai religious dalam kehidupan pesantren maupun diluar pesantren

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya

Dengan adanya pembentukan struktur kepengurusan ini, untuk mempermudah tugas yang ada di Pondok Pesantren Fikrusa'adah. Setiap masing-masing memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda. Maka dari itu, untuk memudahkan dalam mengakomodir aktivitas, Pondok Pesantren Fikrusa'adah.

Berikut ini adalah susunan kepengurusan Pondok Pesantren Fikrusa'adah:

Pengasuh	: Ky. Zulfikar Rofi Usmani, S.Sos.I Mbah Ny. Siti Masruroh Ny. Masngadah
Ketua	: Ahmad Khotib Hidayat
Sekretaris	: Rizki Retno Inggiani
Bendahara	: Itsna Zakiyul Fuad
Keamanan	: Mbah Toni
Sarpras	: Muhammad Solehan N Umi Zakiyatul F
Pendidikan	: Faisal Mu'asif, S.Pd
Humas	: Ahmad Roja Badrus Zaman, S.Ag
Usaha	: Irfan Subarkah

Struktur kepengurusan berlaku sampai sekarang dengan tujuan untuk memudahkan pembagian tugas dan tanggungjawab dalam

memaksimalkan kepengurusan Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya. Bimbingan keagamaan yang diberikan kepada santri, dilakukan oleh seluruh pihak yang tercantum di atas. Pengasuh sebagai pemberi Keputusan dalam menetapkan sebuah program yang akan diberikan kepada santri.

4. Kurikulum Pendidikan

Pondok pesantren ini menekankan pendidikannya pada ilmu keislaman yang menganut Ahlussunah Wal Jama'ah dengan metode salafi dalam bentuk klasikal dan non klasikal. Pendidikan klasikal dalam pondok pesantren Fikrusa'adah adalah madrasah diniyah. Sedangkan untuk non klasikalnya adalah dengan sorogan dan badongan serta Latihan muhadharah (ceramah didepan umum).

Dalam pondok pesantren ini berbagai kegiatan baik internal maupun juga eksternal meliputi harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan hari-hari besar islam. Materi yang diajarkan seperti al-Qur'an, tajwid, kajian kitab yang pembahasannya meliputi ulumul hadits, fiqh, ushul fiqh, Tauhid, Akhlak, Bahasa Arab serta Bahasa Inggris. Hafalannya seperti hafalan Juz Amma, untuk bahasa arab menghafal kosakata bahasa arab dan untuk kajian kitab menghafal Jurumiyah, Al-Imrithi, Alfiyah. Selain itu ada juga praktek ibadah, praktek dakwah dan karya ilmiah serta pengetahuan umum yang lainnya. Ditunjang dengan kegiatan lain seperti hadrah, seni bela diri, kegiatan olahraga (sepak bola, voli, badminton).

5. Sarana dan Prasarana

Saat ini pondok pesantren Fikrusa'adah memiliki beberapa sarana dan prasarana yakni meliputi 1 aula untuk tempat ibadah, 3 buah asrama, 5 kamar mandi putri, dan 5 kamar mandi putra, dapur di asrama putri, tempat wudlu puta dan putri, koperasi, 2 Gedung sekolah, lapangan untuk olahraga (sepak bola, voli, badminton), tempat parkir kendaraan, WiFi area yang disediakan untuk santri dan masyarakat sekitar.

6. Jadwal Kegiatan

a) Harian

- Sorogan dan Bandungan Kitab Ba'da Sholat
- Sholat Jama'ah 5 waktu
- Sholat Dhuha
- Setoran Hafalan
- Muhafadoh Surat Ar Rahman, Al-Waqi'ah & Al Mulk

b) Mingguan

- Istighotsah
- Tahlil
- Khitobah
- Khataman al Qur'an
- Roan hari Minggu
- Pembacaan kitab Al Barzanji
- Sema'an Al-Qur'an

c) Bulanan

- Mujadah
- Ziarah Kubur

d) Tahunan

- Akhirussanah dan Haul Masyayikh
- Nuzulul Qur'an, Muharoman
- Maulid Nabi Muhammad SAW
- Ziarah Wali Songo

Banyak sekali berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Fikrussa'adah Kroya:

- a. Tari Sufi
- b. Hadroh / Rebana
- c. Tilawah / Murotal
- d. Bahasa Arab
- e. Pencak Silat

- f. Sepak Bola / Futsal
- g. Bola Voly, Badminton dan Tenis Meja
- h. Otomotif bagi santri MA
- i. Konveksi bagi santri MA
- j. Pertanian bagi santri MA
- k. Digitalisasi bagi santri MA

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Pemberi bimbingan agama (pembimbing) kepada santri adalah tugas dan kewajiban dari semua yang ada di Pondok Pesantren Fikrussa'adah Kroya, namun yang paling utama adalah pengasuh yang akan diwawancarai sekaligus sebagai subjek dalam penelitian ini. Pengasuh Pondok tersebut ialah Kyai Zulfikar Rofi Usmani yang kemudian akan dituliskan berdasarkan inisial nama (ZRU). Objek bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah di Pondok Pesantren Fikrussa'adah Kroya diberikan kepada seluruh santri, namun terdapat pengurus pondok putra Akhmad Khotib Hidayat (AKH), pengurus pondok putri yakni Rizki Retno Inggiani (RRI), yang akan dijadikan subjek Rido Mahfur Setiadi (RMS), Agisyta Mozakina Safitri (AMS), Mei Luatul Faoziah (MLF), salah satu tokoh Masyarakat Sarwin (SW), yang kemudian akan dituliskan berdasarkan inisial nama. Sehingga jumlah subjek keseluruhan ada tujuh orang.

1. Abah Kyai Zulfikar Rofi Usmani, selaku pengasuh sekaligus yang memberikan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah bagi santri. Beliau juga mengetahui kondisi yang ada di Pondok Pesantren Fikrussa'adah Kroya.
2. 2 pengurus putra dan putri, 2 santri yang terbina dalam bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah dan rutin mengikuti kegiatan istighostah. Santri yang dimaksud salah satunya adalah santri asli yang tinggal atau menetap di Pondok dan juga satri kalong yang tidak menetap di pondok.

3. Subjek inisial SW, adalah tokoh Masyarakat yang rutin mengikuti bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah

C. Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap

1. Aktivitas Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang untuk mengembangkan fitrahnya dengan cara spiritual kepada Allah SWT agar dapat diatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa untuk kesejahteraan lahir dan batin didunia dan diakhirat.⁸⁹

Hasil observasi tersebut sangat akurat dengan hasil wawancara. Peneliti juga melakukan wawancara mengenai proses bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Fikrusa'adah, seperti yang dikatakan oleh Pengasuh yaitu:

“kegiatan di lingkungan pondok pesantren sendiri dapat dikatakan sebuah bimbingan yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan untuk mendalami ilmu agama islam. sebelum melakukan kegiatan bimbingan keagamaan, saya himbau untuk mengambil air wudlu terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar para santri mampu mencontoh kebiasaan tersebut. Pada bimbingan yang diberikan kepada santri ini, ada enam catatan dalam sebuah kitab yang menyatakan tentang keberhasilan seseorang dalam belajar yakni limpat, lubo, sabar, ono sangune, piwulange guru, dan suwe mangsane. Limpat artinya bahwa santri dalam belajar dapat menangkap ilmunya dengan baik, lubo artinya semangat bahwa dalam proses belajar tidak mempunyai rasa putus asa selalu semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar, sabar maksudnya bahwa dalam proses belajar seseorang harus sabar menjalaninya. Ono sangune maksudnya santri dalam menuntut ilmu ada biaya yang diperlukan dalam arti untuk makan, sandang dan papan, piwulange guru maksudnya dalam menuntut ilmu tentu ada seorang pembimbing agar dalam proses belajar mendapatkan arahan yang benar, dan

⁸⁹ Rizkika, “Bimbingan Agama Islam Melalui Pembelajaran Quran Dalam Meningkatkan Cara Semangat Hidup Lansia.”

yang terakhir adalah suwe mangsane maksudnya dalam proses belajar membutuhkan waktu yang lama. Belajar pada dasarnya mencari ridlo Allah, santri harus percaya bahwa belajar merupakan salah satu ridlo dari Allah.”⁹⁰

Hal ini juga ditegaskan oleh Subjek AKH selaku pengurus pondok putra:

“selain Abah nggeh pengurus juga ikut membantu ngoprak ngoprak santri supaya mengikuti kegiatan ini, untuk Teknik dan penerapan bimbingan Abah yang mengarahkan. Saya hanya lebih membantu mendampingi proses yang dilakukan.”⁹¹

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan salah satu Subjek RRI, bahwa:

“sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan, biasanya saya mengambil air wudlu terlebih dahulu, sesuai anjuran dari abah. Hal ini dilakukan agar senantiasa bersih.”⁹²

Menurut pengamatan peneliti terhadap proses bimbingan keagamaan ini dilakukan terasa lebih efisien dan efektif karena untuk mengarahkan santri dalam menjalani aktivitas karena mudah dipahami.

2. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah merupakan kegiatan wajib bagi santri. Pengasuh pondok mengatakan bahwa:

“kegiatan ini dilaksanakan setiap malam ahad, dilakukan secara berjamaah mbak sebagai pembimbing selalu memberikan arahan kepada santrinya untuk selalu ikut dalam kegiatan tersebut agar tetap mengistiqomahkan, mengamalkan ini secara Bersama-sama sehingga mampu menghidupkan tradisi-tradisi yang ada di Pondok Pesantren Fikrusa’adah, terutama pembacaan istighotsah.”⁹³

Dari hasil wawancara peneliti di Pondok Pesantren Fikrusa’adah Kroya bahwa kegiatan ini dilaksanakan setiap

⁹⁰ Wawancara dengan Pengasuh Pondok pada 11 Juni 2024

⁹¹ Wawancara dengan Subjek AKH pada tanggal 12 Juni 2024

⁹² Wawancara dengan Subjek RRI pada tanggal 12 Juni 2024

⁹³ Wawancara dengan Pengasuh Pondok pada tanggal 11 Juni 2024

malam ahad, beliau berpesan untuk selalu tetap menjaga tradisi pengamalan istighotsah.

3. Metode Bimbingan Keagamaan

Penerapan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Fikrusa'adah melalui berbagai metode, yaitu ceramah dan pembiasaan yang sudah terjadwalkan sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh:

“penerapan bimbingan keagamaan di Pondok ini melalui ceramah, nasihat dan pembiasaan, akan tetapi lebih ke pembiasaan. Diharapkan santri santri biar informasi yang disampaikan itu dapat diterima langsung dengan baik.”⁹⁴

Metode ceramah adalah penyampaian materi secara langsung melalui lisan atau bisa disebut dengan komunikasi verbal dengan tujuan memberikan nasihat atau petunjuk kepada pendengarnya. Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia metode ceramah ini adalah salah satu metode belajar mengajar yang menekankan pada pemberian informasi dari seorang guru atau pengajar kepada muridnya dengan menggunakan bahasa lisan.⁹⁵

Hasil wawancara dengan pengasuh sejalan dengan Subjek RRI:

“nggeh mbak, penerapan bimbingan keagamaan lebih pada ke pembiasaan. Karena dengan pembiasaan sendiri mereka akan mengingat dan terbiasa melakukan kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk mengetahui Allah SWT dan agamanya secara mendalam.”⁹⁶

Hasil wawancara dengan Pengasuh dan Subjek RRI senada dengan pernyataan salah satu Lurah Pondok yaitu Subjek AKH:

⁹⁴ Wawancara dengan Pengasuh Pondok pada tanggal 11 Juni 2024

⁹⁵ Saimima and Duhani, “Kajian Seputar Model Pondok Pesantren Dan Tinjauan Jenis Santri Pada Pondok Pesantren Darul Qur’an Al Anwariyah Tulehu.”

⁹⁶ Wawancara dengan Subjek RRI pada 12 Juni 2024

“Melalui metode dakwah untuk menambah wawasan keagamaan bagi jama’ah. Sebelum melakukan istighotsah karena disini mayoritas santrinya mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan dan pembelajaran dilakukan melalui metode pembiasaan yang berulang-ulang agar mereka bisa memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga menggunakan ceramah.”⁹⁷

Disampaikan oleh Subjek MLF:

“melalui metode ceramah, yang kadang merasa membosankan. Akan tetapi lebih mudah diterima karena bertatap muka langsung seperti mendapatkan siraman Rohani berupa nasehat sesuai dengan ajaran Islam.”⁹⁸

Disampaikan oleh Subjek RMS:

“metode yang digunakan yaitu berupa metode al hikmah, karena pada metode ini dalam Malakian bimbingan keagamaan sudah melihat kondisi, potensi dan juga kebutuhan santri.”⁹⁹

Disampaikan oleh Subjek SW:

“melalui penyampaian nasihat-nasihat tentang ajaran keagamaan”¹⁰⁰

Disampaikan oleh Subjek AMS:

“dengan menyampaikan pesan moral diharapkan dapat menyerap setiap nasihat untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰¹

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi pada hari 12 Juni 2024 bahwa proses bimbingan keagamaan lebih pada menggunakan metode pembiasaan, yaitu meliputi bil hikmah, mauidzoh khasanah (ceramah), sehingga lebih memahami makna secara mendalam. Dengan adanya pembiasaan ini mereka mulai mendekatkan diri pada dzat Yang Maha Esa, mulai memahami tentang dirinya sendiri, dan mampu membangun hubungan baik dengan sesama, secara tidak langsung dapat meningkatkan spiritual

⁹⁷ Wawancara dengan Lurah Pondok AKH pada tanggal 12 Juni 2024

⁹⁸ Wawancara dengan Subjek MLF pada 12 Juni 2024

⁹⁹ Wawancara dengan Subjek RMS pada 12 Juni 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan Subjek SW pada 12 Juni 2024

¹⁰¹ Wawancara dengan Subjek AMS pada 12 Juni 2024

santri sesuai dengan visi misi pondok yaitu tafaqquh Fiddin, memiliki Akhlakul Karimah berlandaskan iman dan taqwa, mewujudkan santri yang mengamalkan nilai-nilai religious dalam kehidupan maupun di luar pesantren.

4. Materi Bimbingan Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian, materi bimbingan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya ditujukan sebagai upaya bimbingan yang diberikan kepada santri. Seperti yang dikemukakan oleh pengasuh pondok ZRU:

“diantaranya akhlak, Tujuan utamanya memang mengarahkan ya mbak, diharapkan dengan adanya bimbingan keagamaan mampu membuat mereka terhindar dari perilaku yang kurang baik, soalnya semakin paham agama anak-anak tersebut jadi anak soleh, paham perilakunya harus seperti apa, bagaimana harus bertindak, karena sebagai pengasuh tidak bisa 24 jam selalu mengawasi mereka.”¹⁰²

Dari hasil wawancara tersebut bahwa bimbingan keagamaan ini merupakan upaya yang sangat penting dan mendasar dalam membimbing santri agar dapat terarah dan memiliki perilaku yang baik dan terhindar dari perilaku yang negatif. Lurah pondok AKH juga mengemukakan terkait materi pokok dari kegiatan keagamaan :

“Materi lainnya dengan dikemas melalui unsur keagamaan mba. Untuk memaksimalkan bimbingan kita tambahi materi yang berhubungan dengan aspek akidah, syari'ah dan akhlak melalui pembiasaan-pembiasaan.”¹⁰³

Disampaikan oleh subjek RRI:

“menurut saya, materi yang disampaikan oleh abah sudah sesuai dengan apa yang mereka harapkan tentang pengetahuan agama Islam, mengenai akhlak, unggah ungguh. Banyak ilmu agama yang sebelumnya mereka belum mengetahui setelah mengikuti bimbingan ini mereka menjadi semakin banyak mengetahui.”¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Pengasuh Pondok pada tanggal 11 Juni 2024

¹⁰³ Wawancara dengan Subjek AKH pada tanggal 12 Juni 2024

¹⁰⁴ Wawancara dengan Subjek RRI pada tanggal 12 Juni 2024

Disampaikan oleh subjek AMS:

“biasanya sih abah menyampaikan tentang akhlak, ya kadang juga cerita, kadang memberikan semangat.”¹⁰⁵

Sebagaimana yang disampaikan oleh Subjek MLF:

“materi yang disampaikan dalam proses bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah ini tentunya materi yang berkaitan dengan agama islam, seperti tauhid, akidah, dan syari’ah. Tentang pentingnya bertanggung jawab mematuhi aturan yang telah berlaku.”¹⁰⁶

Disampaikan oleh Subjek RMS:

“menurut saya materi yang telah disampaikan oleh abah telah sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Banyak sebelumnya yang belum diketahui, namun setelah mengikuti dan mendengarkan menjadi semakin banyak mengetahui tentang ilmu agama dan juga akhlak.”¹⁰⁷

Disampaikan oleh Subjek SW:

“beberapa materi disampaikan seperti pengajian berkaitan dengan iman, islam, berbuat baik.”¹⁰⁸

Sesuai dengan pokok-pokok yang disampaikan oleh pengasuh pondok dalam proses wawancara terdapat materi pokok yang pengasuh sampaikan untuk memberikan ilmu-ilmunya kepada santri, materi tersebut dapat memaksimalkan hasil dari proses bimbingan keagamaan melalui kegiatan pembiasaan dapat merealisasikannya untuk bekal kehidupan.

D. Implementasi Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Istighotsah Bagi Santri di Pondok Pesantren Fikrusa’adah Kroya

1. Proses Amaliyah Istighotsah

Istighotsah adalah suatu tradisi berdoa masyarakat dengan mengekspresikan permohonan doa melalui cara-cara dengan dzikir. Berdzikir dapat menghindarkan diri dari perbuatan buruk. Istighotsah merupakan amaliyah yang diterapkan di Pondok Pesantren Fikrusa’adah Kroya yang terkonsep dalam satu bacaan runtut yang

¹⁰⁵ Wawancara dengan Subjek AMS pada tanggal 12 Juni 2024

¹⁰⁶ Wawancara dengan Subjek MLF pada 12 Juni 2024

¹⁰⁷ Wawancara dengan Subjek RMS pada 12 Juni 2024

¹⁰⁸ Wawancara dengan Subjek SW pada 12 Juni 2024

mana didalamnya meliputi ayat-ayat al qur'an, kalimat thoyyibah, dan sholawat yang diurutkan dan jumlah bacaannya pun disesuaikan sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh pengasuh. Begitupun manfaatnya disesuaikan dengan keadaan yang terjadi di Masyarakat. Seperti yang telah dijelaskan oleh pemimpin istighotsah bahwa amalam-amalan tersebut memiliki manfaat tertentu yang saling berkaitan.

“Amaliyah istighotsah diikuti oleh santri Fikrussa'adah dan warga sekitar dan prosesnya sebelum pelaksanaan itu ada sholat isya berjamaah dilanjutkan dengan pembacaan sholawat sebagai tazkiyatun nafs dengan melalui cara berdzikir yang dilakukan oleh anak santri sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan rasa keyakinan kepada Allah SWT, semakin optimis terhadap janji-janji Allah sehingga dapat merasakan ketenangan dalam hati. Selain itu yang abah rasakan salah satunya pesantren menjadi makin maju. Ya semua karena usaha dan do'a.”¹⁰⁹

Kegiatan istighotsah yang dirasakan oleh pengasuh bisa lebih optimis dan tawakal, salah satunya mengenai kemajuan pesantren

Begitupun yang dikatakan oleh Lurah Pondok AKH:

“sebelum pelaksanaan juga diberikan tausiyah atau ceramah dulu, memberikan semanan terutama tentang ketakwaan kepada Allah SWT. Selanjutnya dilaksanakan dzikir jadi bisa langsung mengikuti abah. Intinya bacaan dibaca sesuai nada yang sudah abah ajarkan. Saya mengikuti istighotsah ini karena menyadari kalau “wong cilik” atau orang biasa dalam ilmu dan ibadahnya bisa menjadi lebih terkonsep.”¹¹⁰

Sama halnya yang dikatakan oleh Subjek RRI:

“biasanya sambil nunggu jam'ah kumpul itu dilakukan sholawat maupun penyampaian materi. Banyak cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT, salah satunya mengikuti istighotsah ini sebagai orang biasa yang masih rendah ilmu dan ibadahnya, merasa kaya dikasih

¹⁰⁹ Wawancara dengan Pengasuh Pondok pada tanggal 11 Juni 2024

¹¹⁰ Wawancara dengan Lurah Pondok pada tanggal 12 Juni 2024

supplement, jadi ingat dosa, ingat mati, ingat hidup hanya sebentar."¹¹¹

Disampaikan oleh Subjek AMS:

*"biasanya abah sih menyampaikan tentang akhlak, ya kadang cerita ataupun memberikan semangat. Mendapatkan ilmu baru dengan mensyukuri nikmat yang telah diberikan sehingga menjadi lebih tenang"*¹¹²

Disampaikan oleh Subjek MLF:

*"proses pelaksanaannya itu secara berjamaah diikuti seluruh santri dan ada juga dari jamaah yang jauh-jauh seperti walisantri. Dapat merasakan ketenangan hati, pikiran, mengingatkan dosa-dosa, mengingat bahwa kita selalu butuh Allah SWT disetiap kita melangkah"*¹¹³

Disampaikan oleh Subjek RMS:

*"memiliki pemahaman bahwa serangkaian dzikir dan berdo'a ini ketika dilakukan dengan berjamaah itu lebih utama daripada dzikir dan berdo'a secara sendirian."*¹¹⁴

Disampaikan oleh Subjek SW:

*"sudah jelas bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk berdzikir yang banyak. Karena kegiatan istighotsah ini salah satu kegiatan berdzikir kepada Allah yang dilaksanakan secara berjamaah."*¹¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwa istighotsah diharapkan menata hatinya hanya untuk fokus berdzikir pada saat membacanya dalam keadaan khusyu', ikhlas dan hanya berharap kepada Allah SWT. Beliau menjelaskan, Pengasuh Pondok Pesantren al Ihsan Jampes, Mbah Malik Ihsan (putra dari Syekh Ihsan Jampes) pengarang kitab Sirojut Tholibin. Syekh Ihsan bermimpi bertemu dengan abahnya supaya Syekh Abdul Malik untuk membuat Istighotsah dengan tujuan untuk senjata melalui wirid atau dzikir. Setelah itu, syekh Ihsan sowan kepada Mbah dari jalur Mbah

¹¹¹ Wawancara dengan Subjek RRI pada 12 Juni 2024

¹¹² Wawancara dengan Subjek AMS pada 12 Juni 2024

¹¹³ Wawancara dengan Subjek MLF pada 12 Juni 2024

¹¹⁴ Wawancara dengan Subjek RMS pada 12 juni 2024

¹¹⁵ Wawancara dengan Subjek SW pada 12 Juni 2024

Isti'anah, yaitu kanjeng Sunan Ampel. Sekembalinya Kyai Malik dari Sunan Ampel diputuskan untuk berdzikir. Bacaan istighotsah yang digunakan di Pondok Pesantren Fikrusa'adah ini ijazah dari guru Abah Zulfikar Rofi Utsmani seperti yang sudah dijelaskan diatas. Oleh karena itu, dapat dijalankan sampai sekarang dan diamankan setiap hari. Berikut akan dijelaskan tentang amaliyah-amaliyah yang dibaca saat istighotsah yakni sebagai berikut:

١. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ - اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ لَا غَيْرَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧×)

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Pemilik hari Pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” 7x

٢. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ - اللَّهُ الصَّمَدُ - لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ - وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٧×)

“Katakanlah (Muhammad), “Dia lah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.” 7x

٣. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ - مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ - وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ - وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ - وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٧×)

“Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar). Dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan (Perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya). Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.” 7x

٤. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ - مَلِكِ النَّاسِ - إِلَهِ النَّاسِ - مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ - الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ - مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٧×)

“Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhannya manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia.” 7x

٥ . لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (٢١ ×)

“Tidak ada Tuhan selain Allah.” 21x

٦ . لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ (١١ ×)

“Tidak ada Tuhan selain Allah, Muhammad utusan Allah.” 11x

٧ . لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدًا حَبِيبُ اللَّهِ (١١ ×)

“Tidak ada Tuhan selain Allah, Muhammad kekasih Allah.” 11x

٨ . يَا اللَّهُ اسْتَغْفِرُكَ اللَّهُ (١١ ×)

“Ya Allah, Aku mohon ampun kepada Allah yang Maha Agung.” 11x

٩ . يَا اللَّهُ سُبْحَانَ اللَّهِ (١١ ×)

“Ya Allah, Maha Suci Allah.” 11x

١٠ . يَا اللَّهُ يَا مُحَمَّدٌ (١١ ×)

“Ya Allah, Ya Muhammad.” 11x

١١ . يَا اللَّهُ يَا كَافِي (١١ ×)

“Ya Allah, Dzat yang mencukupi.” 11x

١٢ . يَا اللَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ (١١ ×)

“Ya Allah, Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan dengan izin-Mu, Ya Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.” 11x

١٣ . يَا قَوِيُّ يَا عَزِيزُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ (١١ ×)

“Wahai Dzat yang Maha Kuat, wahai Dzat yang Maha Perkasa, wahai Dzat yang Maha Mengetahui, wahai Dzat yang Maha Menentukan, wahai Dzat yang Maha Mendengar, wahai Dzat yang Maha Melihat.” 11x

١٤ . اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ (١١ ×)

“Ya Allah, tambahkanlah Rahmat kepada baginda kami Nabi Muhammad.” 11x

١٥ . لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (٣٣٣×)

“Tidak ada Tuhan selain Allah.” 333x¹¹⁶

2. Pendukung Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Istighotsah bagi santri di Pondok Pesantren Fikrussa’adah kroya Cilacap

Pengasuh Pondok memaparkan pendukung dari bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah bagi santri:

“Nggeh, pasti pendukung utamanya itu ya Kerjasama antara pihak pengurus dengan santri maupun juga pihak Masyarakat”¹¹⁷

Pertanyaan yang sama diajukan sebelumnya, AKH pun mengemukakan:

“Yang mendukung dari segi keterlibatan para santri jadi semua disini saling berhubungan. Ketika punya banyak hajat dan itulah waktu yang tepat untuk meminta pertolongan. Disisi lain juga harus usaha untuk mencapainya.”¹¹⁸

Kemudian Subjek RRI mengatakan, seperti ini:

“ada ngajinya juga jadi dapat double supplement seperti mau’idloh khasanah dan istigotsah. Banyak teman juga jadi malam ahadnya sekali dayung.”¹¹⁹

Disampaikan oleh subjek AMS:

“mendapatkan ilmu baru karena ada pengajian atau materi ilmu.”¹²⁰

Disampaikan oleh subjek MLF:

“pelaksanaannya malam ahad, jadi suasananya lebih tenang. Awal mengikuti juga karena terpaksa, tapi lama kelamaan jadi terbiasa dan pembiasaan. Setelah

¹¹⁶ ”Istighotsah Yamisda Al Ihsan” (Kediri: Cakrawala Lirboyo)

¹¹⁷ Wawancara dengan Pengasuh Pondok pada tanggal 11 Juni 2024

¹¹⁸ Wawancara dengan Lurah Pondok pada tanggal 12 Juni 2024

¹¹⁹ Wawancara dengan Subjek RRI pada 12 Juni 2024

¹²⁰ Wawancara dengan subjek AMS pada 12 Juni 2024

mengikutinya, alhamdulillah serasa jauh lebih dekat dengan Allah dan juga hati jadi lebih tenang.”¹²¹

Disampaikan oleh subjek RMS:

“yang paling mendukung yaitu adanya kontribusi yang baik antara Masyarakat, santri ataupun jama’ah istighotsah itu sendiri.”¹²²

Disampaikan oleh subjek SW:

“menurut saya pribadi, ketika memiliki niat untuk melakukan istighotsah itu dilakukan secara Ikhlas. Tetapi ketika dilakukan secara dorongan oleh orang lain rasanya malas. Ketika memiliki hajat secara khusus, dengan berusaha mencari ketenangan dan damai pada diri sendiri. Semuanya itu ngga langsung butuh proses juga.”¹²³

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti di pondok Pesantren Fikrusa’adah Kroya Cilacap bahwa pendukungnya yaitu lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, terkhusus dalam masalah hajat. Lebih tegas lagi, sudah pasti pertama dari pihak pengasuh yang menjadikan santri-santrinya untuk saling bekerjasama, selain itu pendukung lainnya mengenai adanya materi yang disampaikan oleh pengasuh sebagai pembelajaran yang sangat bermanfaat.

3. Tantangan Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Istighotsah bagi santri di Pondok Pesantren Fikrusa’adah kroya Cilacap

Istighotsah adalah kegiatan santri di Pondok Pesantren Fikrusa’adah yang dijadikan nilai tambah yang memang ingin memperkuat iman sebagai wujud kecintaan dan pendekatan kepada Allah SWT. Pelaksanaan istighotsah ini terkadang mengalami kendala baik bersifat teknis maupun non teknis. Hal tersebut tentunya umum dalam pelaksanaan sebuah program mengalami kendala-kendala di sebuah Lembaga Pendidikan. Dalam pelaksanaan istighotsah ini di Pondo Pesantren Fikrusa’adah mengalami beberapa kendala antara

¹²¹ Wawancara dengan Subjek MLF pada 12 Juni 2024

¹²² Wawancara dengan subjek RMS pada 12 Juni 2024

¹²³ Wawancara dengan Subjek SW pada 12 Juni 2024

lain yaitu: merasa jenuh dalam melaksanakan proses istighotsah, santri sudah lelah karena terlalu larut malam, kendala tempat atau ruang.

Dalam hal ini, pengasuh menegaskan bahwa sebuah problem bukan menjadi tantangan, beliau mengatakan:

“istighotsah ini dilaksanakan atas dasar kesadaran bukan karena paksaan. Selalu membiasakan yang penting istiqomah. Jadi santri nggeh ta'dzim dan mengikuti semampunya. Apalagi dengan mengingat istiqomah lebih utama dibanding seribu karomah.”¹²⁴

Seperti yang diungkapkan oleh subjek RRI:

“untuk kendalanya ya paling tempat mba, yang diluar kalo hujan basah semua karena mbludak nyampe halaman, yang diluar kehujan.”¹²⁵

Begitu pun yang dipaparkan oleh subjek RMS:

“kadang merasa jenuh dikarenakan sudah lelah karena tenaga yang sudah terforsir kegiatan siang hari. Ngantuk juga karena durasinya lama sehingga keinginan dari santri untuk segera selesai dan pulang ke kamar.”¹²⁶

Tidak semua santri menganggap beberapa hal tersebut menjadi halangan. Anggapan santri terkait kendalaa-kendala tersebut adalah sebuah semangat yang harus tetap dipertahankan.

Seperti yang disampaikan oleh Lurah Pondok AKH:

“bagaimanapun kondisinya, sebagai seorang santri harus ta'dzim kepada kyai. Jadi lelah dan ngantuk itu bukan halangan untuk mengikuti istighotsah. Jika seseorang ingin mencapai sesuatu, itu butuh usaha, baik dari usaha fisik maupun batin. Apalagi kepada Dzat yang kita cintai yaitu Allah SWT, tentunya sekuat tenaga akan melakukannya.”¹²⁷

Senada juga seperti yang diungkapkan oleh subjek MLF:

“secapek-capeknya setidaknya sudah niat insyaAllah tetap berkah. Bagaimanapun kondisinya, nurut dan manut akan mendapatkan barokah.”¹²⁸

¹²⁴ Wawancara dengan Pengasuh Pondok pada 11 Juni 2024

¹²⁵ Wawancara dengan Subjek RRI pada 12 Juni 2024

¹²⁶ Wawancara dengan Subjek RMS pada 12 Juni 2024

¹²⁷ Wawancara dengan Lurah Pondok AKH pada 12 Juni 2024

¹²⁸ Wawancara dengan Subjek MLF pada 12 Juni 2024

Disampaikan oleh subjek AMS:

“faktor kendalanya itu karena keterbatasan ruang ketika hujan pada saat pelaksanaan kegiatan. Terkadang juga sampe tertidur di tempat. Tapi setidaknya karena sudah niat insyaAllah tetapi barokah.”¹²⁹

Disampaikan oleh subjek SW:

“faktornya ya dari diri sendiri yang mesti iman, karena kadang imannya naik turun belum stabil gitu mbak.”¹³⁰

Kendala ini seperti mulai dari ngantuk, lingkungan dan juga iman yang kadang naik turun. Dari pihak pengasuh dan pengurus bekerja sama untuk beberapa Solusi kendala guna kelancaran program pesantren. Pengasuh sering menandai santri-santri yang aktif mengikuti istighotsah. Dari kendala ini memiliki banyak alternatif juga untuk mensiasati. Kondisi dari masing-masing santri juga mempengaruhi. Kembali lagi tergantung pada yang dirasakan. Jika belum terbiasa maka akan menjadi proses pembiasaan karena semua didasarkan pada sikap butuh. Dalam hal manfaat, hampir seluruhnya merasakan aspek positif mulai dari kenyamanan, ketenangan dan kemudahan dalam menjalani hidup. Sebagai makhluk, manusia hidup di dunia penting untuk selalu menyeimbangkan jasmani atau Rohani dengan bekal antara dunia ataupun akhirat, sebagai ibadah yang berkaitan dengan ilmu agama.

4. Manfaat Bimbingan Keagamaan melalui kegiatan Istighotsah bagi santri di Pondok Pesantren Fikrusa’adah

Istighotsah bagi santri di pondok Pesantren Fikrusa’adah Kroya adalah upaya memohon pertolongan dalam keadaan sulit, susah dan bahaya. Tidak hanya di akhirat kelak, namun juga ketika di dunia.¹³¹ Di Pondok Pesantren Fikrusa’adah dilakukan setiap

¹²⁹ Wawancara dengan Subjek AMS pada 12 Juni 2024

¹³⁰ Wawancara dengan Subjek SW pada 12 Juni 2024

¹³¹ aris priyanto falqul isbah, “Istighatsah,” *Tasawuf Dan Psikoterapi* 1, no. 2 (2021): 82–

hari Sabtu malam Ahad, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh pengasuh Pondok:

“ya dengan adanya kegiatan ini bisa meningkatkan keyakinan kepada Allah, semakin optimis terhadap janji-janji Allah. Merasakan ketenangan dalam hati”¹³²

Manfaat dan dampak terhadap orang-orang yang berdzikir akan mendapatkan ketenangan dalam kehidupannya. Hal itu yang dirasakan oleh Pengasuh Pondok. Ia juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan membacanya. Seperti yang disampaikan oleh AKH sebagai berikut:

“Dengan mengikuti kegiatan ini merasa hidupnya lebih terkonsep karena pertolongan Allah SWT.”¹³³

Seperti yang disampaikan oleh Subjek RRI:

“manfaat atau dampak bagi saya sendiri itu, merasa lebih baik dari sebelumnya. Kaya merasa bersih aja.”¹³⁴

Seperti yang diungkapkan oleh Subjek MLF:

“Merasakan ketenangan hati, pikiran, dan mengingat dosa-dosa, mengingat bahwa kita selalu butuh Allah SWT disetiap kita melangkah.”¹³⁵

Tidak dipungkiri bahwa setiap santri yang melakukannya dengan khusyuk dan Ikhlas melaksanakannya serta mengamalkannya dalam kehidupan akan merasakan manfaat dengan adanya kegiatan istighotsah. Seperti yang dikatakan oleh Subjek AMS:

“Ya intinya lebih tenang, karena kan semua dzikir itu sama manfaatnya jadi kita lebih tenang. Ya karena dzikir itu Alaa bidzibrillahi tathmainnul qulub. Dengan dzikir hati kita akan lebih tenang.”¹³⁶

Seperti yang diungkapkan oleh Subjek RMS:

¹³² Wawancara dengan Pengasuh Pondok pada 11 Juni 2024

¹³³ Wawancara dengan Lurah Pondok AKH pada 12 Juni 2024

¹³⁴ Wawancara dengan Subjek RRI pada 12 Juni 2024

¹³⁵ Wawancara dengan Subjek MLF pada 12 Juni 2024

¹³⁶ Wawancara dengan Subjek AMS pada 12 Juni 2024

“yang saya rasakan, alhamdulillah jadi lebih dekat dengan Allah SWT, seperti lebih tenang dalam memahami sesuatu. Pastinya menjadi lebih banyak menggantungkan sesuatu kepada Allah SWT.”¹³⁷

Senada yang diungkapkan oleh Subjek SW:

“merasa lebih tenang, ngerasa urusannya dipermudah tapi tetap harus juga diimbangi dengan usaha. Supaya terbuka (futih) hati dan pikirannya, sebagai perantara qobul hajat.”¹³⁸

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Fikrusa’adah Kroya sangat bermanfaat. Para santri yang mengikutinya lebih tenang hatinya, selalu menggantungkan sesuatu kepada Allah SWT, mengingat bahwa kita butuh Allah SWT dan lebih baik dari sebelumnya.

E. Urgensi Istighotsah Sebagai Metode Bimbingan Keagamaan

Bimbingan agama sebagai bantuan yang sangat perlu dilakukan untuk dapat menjadi lebih baik, perilakunya sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama Islam.¹³⁹ Dalam prosesnya, bimbingan agama di pesantren dipengaruhi oleh empat unsur yaitu, Pembimbing, santri, materi, dan metode.¹⁴⁰ Implementasi bimbingan keagamaan tidak dapat dipisahkan dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Penyelenggaraan bimbingan keagamaan ini ditopang sesuai dengan kesamaan visi dan misi, yaitu Mandiri, Tafaqquh fiddin, Berkarakter, Kreatif, Cerdas, dan memiliki Akhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa.

Sesuai pengertiannya, istighotsah adalah memohon kepada Allah dengan tujuan untuk terhindar dari kesusahan atau kesedihan supaya mendapatkan kebaikan. Istighotsah di pondok pesantren Fikrusa’adah merupakan suatu kegiatan khusus yang memang ditujukan guna

¹³⁷ Wawancara dengan Subjek RMS pada 12 Juni 2024

¹³⁸ Wawancara dengan Subjek SW pada 12 Juni 2024

¹³⁹ Oktonika, “Kontribusi Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja Di Abad 21.”

¹⁴⁰ Ajriahmuazimah, Winda Wahyuni, and Suyadi, “Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Di PAUD IT Bunayya Pekanbaru.”

membiasakan para santri melakukan wirid dan do'a dan terbiasa menggantungkan sesuatu kepada Allah SWT. Meski sifatnya tidak wajib, istighotsah menjadi suatu program pembiasaan yang diharapkan nantinya para santri agar terbiasa dengan kegiatan-kegiatan dzikir seputar istighotsah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan Istighotsah bagi santri dalam penelitian ini biasanya dilaksanakan pada sabtu malam ahad. Hal ini dilakukan supaya mudah dipahami oleh santri. Bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Amalan kegiatan istighotsah menggunakan metode ceramah, mau'idzoh khasanah, dan al hikmah. Upaya ini dilakukan kepada santri agar bimbingan keagamaan bisa berjalan dengan baik dan mudah dipahami oleh santri. Kegiatan ini dilakukan secara khusus bagi santri agar santri memiliki pembiasaan dan amalannya sudah ditentukan. Materi yang biasa disampaikan dalam kegiatan bimbingan keagamaan ini didalamnya memuat materi akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga dapat direalisasikan untuk bekal kehidupan kelak. Adanya rasa kenyamanan karena merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan sebagai sarana pengendalian diri termasuk tujuan istighotsah. Hal ini menjadi salah satu nilai penting bagi setiap manusia dengan menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan yang berfungsi sebagai pencegahan, penyembuhan, dan pemeliharaan. Kegiatan istighotsah ini diikuti secara berjamaah, bukan hanya santri saja akan tetapi ada warga juga. Oleh karena itu, melatih santri untuk hidup bersosial dengan Masyarakat. Selain itu, ada dampak yang dirasakan dalam kegiatan ini diantaranya faktor pendukung yang ada di Pondok Pesantren yaitu kerjasama antar jama'ah dan juga dukungan dari lingkungan sekitar. Sedangkan bagi santri adanya keinginan niat, kewajiban, kebutuhan dan dukungan dari semua pihak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya rasa kemalasan yang muncul dari dalam santri dan faktor lingkungan.

B. Saran

Guna membuat sebuah karya ilmiah yang berkelanjutan dan sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Kepada santri dan generasi muda diharapkan untuk selalu istiqomah dan tetap semangat dalam mencari dan mempelajari ilmu, khususnya ilmu agama Islam agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Meningkatkan kualitas keislaman dan keimanan supaya tidak mudah terpengaruh.
2. Kepada lingkungan pesantren dan masyarakat umum, untuk lebih mudah beradaptasi, terjalin interaksi yang baik dengan sesama, sehingga dapat menjadi pribadi yang tenang, senang, perkataan dan perbuatan menjadi terjaga.
3. Kepada peneliti selanjutnya, peneliti berharap dapat melanjutkan penelitian ini dan menemukan hal-hal baru terkait bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah bagi santri, karena banyak hal menarik yang dapat diteliti terkait dengan dzikir istighotsah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji Syukur panjatkan kehadirat Allah SWT atas ridho dan karunia-Nya penulis masih berikan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekhilafan karena keterbatasan ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan keahlian dalam penyusunan skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang membangun dapat penulis terima demi kemurnian dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat khusus bagi penulis dan seluruh pembaca secara umum. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberi kemudahan dalam setiap langkah dan ibadah kita. *Aamiin ya rabbal'amin, Allahumma shalli 'alaa sayyidina Muhammad.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Saputra, Maskur. "Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sman 1 Pacet Mojokerto Skripsi." *Skripsi*, 2018.
- Adilah, Afni Nurul, Agis Hidayatulloh, Ervan Rahayu, Gumilar Gemilang, And Yusrima Renic. "Optimalisasi Nilai Spiritualitas Masyarakat Desa Sunia Melalui Kegiatan Istighosah Optimization Of The Spiritual Value Of Sunia Village Community Through Istighosah Activities," No. Desember (2021).
- Ajriahmuazimah, Ida Windi Wahyuni, And Suyadi Suyadi. "Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Di Paud It Bunayya Pekanbaru." *Generasi Emas* 5, No. 2 (2022): 33–42. [https://doi.org/10.25299/Ge:Jpiaud.2022.Vol5\(2\).10642](https://doi.org/10.25299/Ge:Jpiaud.2022.Vol5(2).10642).
- Aziz, Abdul, And Lukman Nulhakim. "Perempuan Dan Bimbingan Keagamaan Pada Komunitas Majelis Taklim As-Salam." *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 14, No. 1 (2023): 1–15.
- Bahri, S. *Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak*. Penerbit Lafadz Jaya, 2021. <https://idr.uin-antasari.ac.id/18037/1/3>. Referensi Pak Syaiful 4 %28faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak%29 2021.Pdf.
- Baqiah, Zuhrotul, Muhtar Gojali, And Naan. "Pengaruh Amaliah Zikir Terhadap Tingkat Ketenangan Hati Jamaah Ibu-Ibu Pengajian (Penelitian Di Masjid Al-Barokah Cibiru Kota Bandung)." *Syifa Al-Qulub* 4, No. 2 (2020): 27–33.
- Bimbingan, Jurnal, Konseling Indonesia, Hadi Pajarianto, Nur Saqinah Galugu, Andi Sitti Umrah, Sri Rahayu Amri, And Imam Pribadi. "Lifestyle Without Tobacco : Hubungan Bimbingan" 7 (N.D.).
- Burhanuddin, Zikir, Ketenangan Jiwa, Solusi Islam, Mengatasi Kegelisahan, Dan Kekalauan, Jiwa) Burhanuddin, Kata Kunci, And : Zikir. "Mimbar Jurnal Media Dan, Zikir, Ketenangan Jiwa, Solusi Islam, Mengatasi Kegelisahan, Dan Kekalauan, Jiwa) Burhanuddin, Kata Kunci, And : Zikir. 'Mimbar Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani' 6, No. 1 (2020). <http://journal.iainsinjai.ac.id>" 6, No. 1 (2020): 15–25. <http://journal.iainsinjai.ac.id/Indeks.php/Mimbar>.
- Emi Sururiyah M., Iswahyudi. "Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri Melalui." *Jusma : Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat* 01, No. September (2022): 70–83.
- Esmiati, Amy Novalia, Nanik Prihartanti, And Partini Partini. "Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 8, No. 1 (2020): 113. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.11052>.

- Fabiana Meijon Fadul. "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Santri (Studi Kasus Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Islam Kamuja)." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, No. 3 (2019): 527–45. <https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i3.14428>.
- Falqul Isbah, Aris Priyanto. "Istighatsah." *Tasawuf Dan Psikoterapi* 1, No. 2 (2021): 82–83.
- Ferdinan. "Pondok Pesantren , Ciri Khas Perembangannya Di Indonesia." *Jurnal Tarbawi* 1, No. 1 (2016): 12–20. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/348/321>.
- Fitri, Adella Hafifah, And Syawaluddin Syawaluddin. "Bimbingan Keagamaan Dalam Membina Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kota Solok." *Yasin* 3, No. 1 (2023): 116–23. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i1.875>.
- Fitriati, Anisa, And Makhfud. "Istighotsah Sebagai Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah." *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences* 3, No. 3 (2022): 403–18. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i3.3958>.
- Hafidz, Abdul. "Islamic Akademika : Jurnal Pendidikan & Keislaman Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an." *Islamic Akademika* 6, No. 1 (2019): 55–77.
- Hardani Et Al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Lp2m Ust Jogja*, 2022.
- Hasim, Fuad, And Yasin Nur Falach. "E-Issn: 2656-7121." *El Bidayah* 2, No. September (2020): 89–100.
- Hidayah, Siti Nur, And Rohmad Muzakki. "Program Kegiatan Istighosah Bagi Wali Murid Tk Darul Athfal Summersari Kencong Kepung Kediri." *Jpmd: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa* 2, No. 1 (2021).
- Intensitas Berdzikir, Hubungan, Kebermaknaan Hidup, Santri Kalong,) Ahmad, And Maujuhan Syah. "Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam," N.D.
- Komarudin, Ahmad. "Kampanye Nilai-Nilai Moderasi Islam Melalui Santri Menulis (Studi Tranformasi Media Dakwah Di Pesantren Mahadut Tholabah Babakan Tegal) Ahmad Komarudin 1." *Jurnal: Madaniyah* 11, No. 4 (2021): 105–20.
- Kuswatun, Eni, N Nurjannah, And D Depriansya. "Konseling Islam Dengan Pendekatan Cognitive Behavioural Therapy (Cbt) Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Islamic Counseling With Cognitive Behavioral Therapy (Cbt) Approach To Overcome Juvenile Delinquency." *Journal Of Contemporary Islamic Counselling*. Vol. 1, 2021.

- M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, And Muh. Haris Zubaidillah. "Ritual Pembacaan Istighosah Sebagai Benteng Spiritual Dari Wabah Virus Corona Oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (Pbnu)." *Proceeding The 3rd Icdis 2021 "Islam And Southeast Asian Communities Welfare In The Covid-19 Era"* 2, No. 2 (2021): 420–31.
- Maesaroh, Mamay. "Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad Dan Kecerdasan Spiritual Santri." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, No. 1 (March 17, 2019): 61–84. <https://doi.org/10.15575/Irsyad.V7i1.885>.
- Mahrissa, Rika, Siti Aniah, Haidar Putra Daulay, And Zaini Dahlan. "Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia." *Jurnal Abdi Ilmu* 13, No. 2 (2020): 31–38.
- Masyarakat, Santri D A N. "Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Keagamaan" 05, No. 01 (2024): 1–5.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020. http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualit_aif.docx.
- Musyyadah, Diana Al. "Pengaruh Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Santri Usia Dewasa Awal Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Kediri" 2, No. 3 (2023): 103.
- Oktonika, Edisa. "Kontribusi Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja Di Abad 21." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 5, No. 3 (2020): 159. <https://doi.org/10.36722/Sh.V5i3.389>.
- Peradila, Sani, And Siti Chodijah. "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini." *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 2 (2020): 70–94. <https://doi.org/10.21154/Wisdom.V1i2.2376>.
- Miftakhul Huda. "Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Sholat Tahajud Di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati," 2020.
- Qur, Al- Mishbah, Al Ayat, Desi Angraeni, Evi Aeni Rufaedah, And Didik Himmawan. "Bimbingan Dan Konseling Menurut M . Quraish Shihab" 4, No. 1 (2023): 33–41.
- Rahman, Moh. Fadlur, Abd Mughni, And Akhmad Zaini. "Konseling Islam Melalui Teknik Ta ' Limah Dan Muhasabah." *Maddah* 3, No. 2 (2021): 125–32.
- Rahmawati, Yuliana Desi, And Ahmad Syauqie Hidayat. "Studi Living Q Ur ' An Dalam Tradisi Istighosah Sabtu Legi Di Pondok Pesantren Mamba ' Ul

Hisan Kota Kediri” 1, No. 3 (2021).

- Rasyid, Hamidi. “Perubahan Perilaku Santri Dari Status Santri Menjadi Siswa (Studi Kasus Di Smp Plus Miftahul Ulum Pada Lingkungan Pondok Pesantren Al-Usymuni Tarate Pandian Sumenep).” *Sandhyakala Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya* 1, No. 2 (2020): 93–103. <https://doi.org/10.31537/Sandhyakala.V1i2.342>.
- Rizkika, Ranti Deana. “Bimbingan Agama Islam Melalui Pembelajaran Quran Dalam Meningkatkan Cara Semangat Hidup Lansia.” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3, No. 2 (2021): 175–91.
- Rosa, Nadya Nela. “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Tanjak: Journal Of Education And Teaching* 1, No. 2 (2020): 147–53. <https://doi.org/10.35961/Tanjak.V1i2.146>.
- Rusandi, And Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, No. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/Au.V2i1.18>.
- Saimima, M Sahrawi, And Elfridawati Mai Dhuhani. “Kajian Seputar Model Pondok Pesantren Dan Tinjauan Jenis Santri Pada Pondok Pesantren Darul Qur’an Al Anwariyah Tulehu.” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No. 1 (2021): 1–15. <https://doi.org/10.33477/Alt.V6i1.1858>.
- Saleh, Zamharirah. “Bab Iii Analisis 2.” *Ilexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2007)*, 1 (2021): 9–25. <http://repository.iainpare.ac.id/2732/>.
- Samad, Abdul Wahab. “Strategi Manajemen Sdm Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Pengabdian Teratai* 3, No. 1 (2022): 86–94. <https://doi.org/10.55122/Teratai.V3i1.429>.
- Sapmala Marbun, Kiki, Hasian Romadon Tanjung, And Anni Rahima. “Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah.” *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, No. 2 (2021): 2775–4693.
- Sartika, Enik. “Urgensi Bimbingan Dan Konseling (Penyuluhan) Islam Dalam Pendidikan.” *Syi’ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 2, No. 2 (2019): 84–93. <https://doi.org/10.37567/Syiar.V2i2.577>.
- Sofian, Sopan, Rolin Fadilah Hasibuan, Makmur Syukri, And Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Abstract. “Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, No. 6 (2023): 550–57. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7785952>.
- Sugiyono, Prof. Dr., And Dr.Puji Lestari. “Buku Metode Penelitian Komunikasi.Pdf,” N.D.

- Syamsidar, And Irfandi Nasrum. "Strategi Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Anak Pada Komunitas Koin Untuk Negeri (Kun) Di Sd Al Mubaroq Dusun Bara Desa Bonto Somba Kecamatan Tompo Bulu Kabupaten Maros." *Sulesana* 13, No. 2 (2019): 199–217. <https://Journal3.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Sls/Article/View/13407>.
- Trivaika, Erga, And Mamok Andri Senubekti. "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android." *Nuansa Informatika* 16, No. 1 (2022): 33–40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>.
- Wahyudi, Nafaidatus Sholihah; Winarto Eka. "Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa Berlatar Belakang Keluarga Broken Home Di Smkn 1 Lamongan)." *Kuttab* 4, No. 1 (2020). <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i1.107>.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 1 (2023): 2896–2910.
- Yuhani`Ah, Rohmi. "Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1 (2021): 12–42. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5>.
- Yusuf, M, And R Hidayat. "Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar." ... : *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, No. 2 (2021): 80–103. https://jurnal.staialjami.ac.id/index.php/al_ghazali/article/view/69%0ahttp://idr.uin-antasari.ac.id/15503/2/awal.pdf.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Pengantar

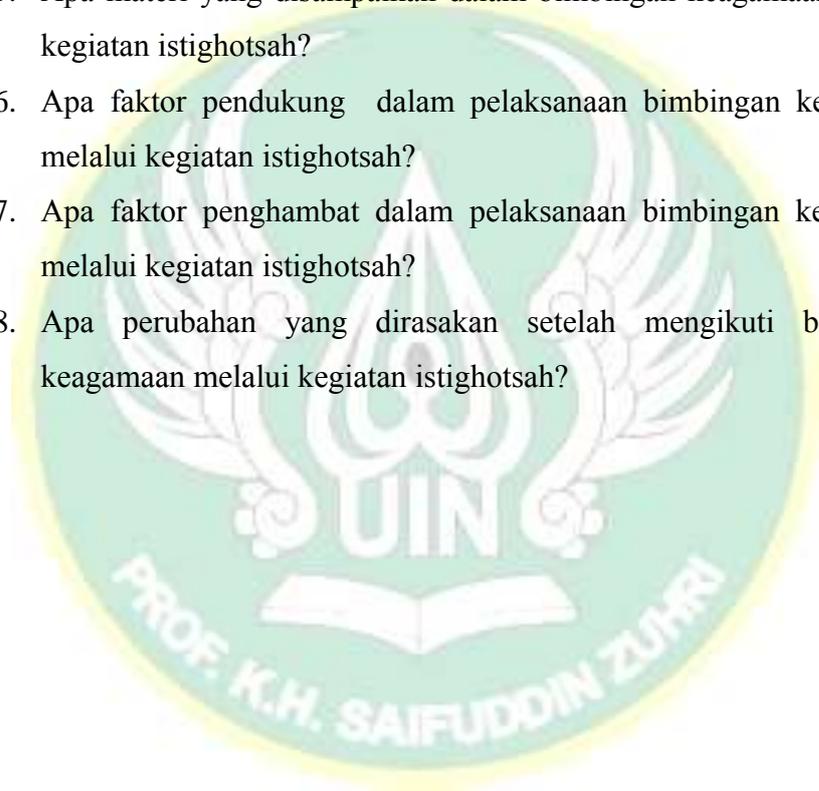
1. Memperkenalkan diri berupa nama dan asal universitas
2. Menjelaskan tujuan dari wawancara, jadi saya ingin melakukan penelitian skripsi saya di Pondok Pesantren Fikrussa'adah Kroya Cilacap
3. Melakukan inform consent
4. Peneliti memberikan kesempatan kepada subjek untuk bertanya apabila ada hal yang tidak diketahui

B. Pertanyaan untuk pengasuh pondok

1. Apakah disini ada kegiatan bimbingan keagamaan?
2. Bagaimana aktivitas bimbingan keagamaan bagi santri di Pondok Pesantren Fikrussa'adah?
3. Kapan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah dilaksanakan?
4. Metode apa yang digunakan ketika menyampaikan yang berkaitan dalam pemberian bimbingan keagamaan?
5. Apa materi yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?
6. Bagaimana proses pelaksanaan atau latar belakang amaliyah bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah ?
7. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?
8. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?
9. Apa perubahan yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

C. Pertanyaan untuk santri

1. Apakah disini ada bimbingan keagamaan?
2. Apakah anda rutin mengikuti bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?
3. Bagaimana aktivitas bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah bagi santri di pondok?
4. Metode apa yang digunakan ketika menyampaikan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?
5. Apa materi yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?
6. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?
7. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?
8. Apa perubahan yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?



Lampiran 2 Inform Consent Pengasuh Pondok ZRU

LEMBAR INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

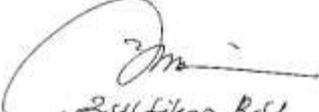
Nama : *Zulfhar Rafi Usmani*

Alamat: *Jl. Toba No. 53 Rt-03/03 Mujur Lor. Kroya -*

Pekerjaan :

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul "Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Istighotsah bagi Santri di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap" dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kroya, *17 Juni 2024*


(*Zulfhar. R-U*)

Lampiran 3 Inform Consent Subjek AKH

1/

LEMBAR INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Ahmad Kabali Hidayat*

Alamat: *Jl. Imam Bonjol K05/02 ds. buntar. kec. Kroya kab. Cilacap*

Pekerjaan : *pebisnis*

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul "Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Istighotsah bagi Santri di Pondok Pesantren Fikrussa'adah Kroya Cilacap" dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kroya, 12 Juni 2021.....



(.....)

Lampiran 4 Inform Consent Subjek RRI

LEMBAR INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Retno Husniati

Alamat : Jl Tiba no. 45 rt. 02 / rw. 02 Tegalarum, Muger Lor
Kroya Cilacap.

Pekerjaan : Mahasiswa.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul "Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Istighotsah bagi Santri di Pondok Pesantren Fikrussa'adah Kroya Cilacap" dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

12 Juni
Kroya, [REDACTED] 2024


(Rizki Retno Husniati)

Lampiran 5 Inform Consent Subjek AMS

LEMBAR INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

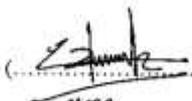
Nama : *Ajisya Mutakina Sapitri*

Alamat: *Jl. Poso Rt 02/04 Mujur lor, Kroya, Cilacap*

Pekerjaan : *Pelajar*

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul "Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Istighotsah bagi Santri di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap" dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kroya, 17 Juni 2024.....

()
Maza.

Lampiran 6 Inform Consent Subjek MLF

LEMBAR INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Mai Watul Faotiah*

Alamat: *Gebatani 1102/06 Kroya, Cilacap*

Pekerjaan : *pelajar*

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul "Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Istighotsah bagi Santri di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap" dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kroya, *12 Juni 20*.....



(.....)

Lampiran 7 Inform Consent Subjek RMS

LEMBAR INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Belo Mahfur Setiadi*

Alamat: *Bangsa RT 01/02 kec. Kebasen kab. Banyumas*

Pekerjaan :

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul "Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Istighotsah bagi Santri di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap" dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kroya, 12. Jul. 2022.....

(..........)

Lampiran 8 Inform Consent Subjek SW

LEMBAR INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarwa
Alamat : Gebang Sari Rt 04/01 Muger Cos. Kroya
Pekerjaan : Pedagang

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul "Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Istighotsah bagi Santri di Pondok Pesantren Fikrussa'adah Kroya Cilacap" dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kroya, 12 Juni 2024



(.....)

Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya Cilacap

Nama : Zulfikar Rofi Usmani

Alamat : Jl. Toba No. 33 RT 03/03 Mujur Lor Kroya

1. Apakah disini ada kegiatan bimbingan keagamaan?

Jawab: Nggih ada mbak

2. Bagaimana aktivitas bimbingan keagamaan bagi santri di Pondok Pesantren Fikrusa'adah?

Jawab: Kegiatan di lingkungan pondok pesantren sendiri dapat dikatakan sebuah bimbingan yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan untuk mendalami ilmu agama islam. sebelum melakukan kegiatan bimbingan keagamaan, saya himbau untuk mengambil air wudlu terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar para santri mampu mencontoh kebiasaan tersebut. Pada bimbingan yang diberikan kepada santri ini, ada enam catatan dalam sebuah kitab yang menyatakan tentang keberhasilan seseorang dalam belajar yakni limpat, lubo, sabar, ono sanguine, piwulange guru, dan suwe mangsane. Limpat artinya bahwa santri dalam belajar dapat menangkap ilmunya dengan baik, lubo artinya semangat bahwa dalam proses belajar tidak mempunyai rasa putus asa selalu semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar, sabar maksudnya bahwa dalam proses belajar seseorang harus sabar menjalaninya. Ono sanguine maksudnya santri dalam menuntut ilmu ada biaya yang diperlukan dalam arti untuk makan, sandang dan papan, piwulange guru maksudnya dalam menuntut ilmu tentu ada seorang pembimbing agar dalam proses belajar mendapatkan arahan yang benar, dan yang terakhir adalah suwe mangsane maksudnya dalam proses belajar membutuhkan waktu yang lama. Belajar pada dasarnya mencari ridlo Allah, santri harus percaya bahwa belajar merupakan salah satu ridlo dari Allah

3. Kapan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah dilaksanakan?

Jawab: Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam ahad, dilakukan secara berjamaah sebagai pembimbing selalu memberikan arahan kepada santrinya untuk selalu ikut dalam kegiatan tersebut agar tetap mengistiqomahkan, mengamalkan ini secara Bersama-sama sehingga mampu menghidupkan tradisi-tradisi yang ada di Pondok Pesantren Fikrusa'adah, terutama pembacaan istighotsah

4. Metode apa yang digunakan ketika menyampaikan yang berkaitan dalam pemberian bimbingan keagamaan?

Jawab: Penerapan bimbingan keagamaan di Pondok ini melalui ceramah, nasihat dan pembiasaan, akan tetapi lebih ke pembiasaan. Diharapkan santri santri biar informasi yang disampaikan itu dapat diterima langsung dengan baik.

5. Apa materi yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Tujuan utamanya memang mengarahkan ya mbak, diharapkan dengan adanya bimbingan keagamaan ini mampu membuat mereka terhindar dari perilaku yang kurang baik, soalnya semakin paham agama anak-anak tersebut jadi anak soleh, paham perilakunya harus seperti apa, bagaimana harus bertindak, karena sebagai pengasuh tidak bisa 24 jam selalu mengawasi mereka. Jadi materi yang disampaikan yang berkaitan dengan ibadah, akhlak, moral.

6. Bagaimana proses pelaksanaan atau latar belakang amaliyah bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah ?

Jawab: Amaliyah istighotsah diikuti oleh santri Fikrusa'adah dan warga sekitar, proses sebelum pelaksanaan itu ada shalat isya berjama'ah dilanjutkan dengan pembacaan sholawat. Istighotsah sebagai tazkiyatun nafs dengan melalui cara berdzikir yang dilakukan oleh anak santri sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan rasa keyakinan kepada Allah SWT, semakin optimis terhadap janji-janji Allah sehingga dapat merasakan ketenangan dalam hati. Selain

itu yang abah rasakan salah satunya pesantren menjadi makin maju.

Ya semua karena usaha dan do'a

7. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Nggeh, pasti pendukung utamanya itu ya kerjasama antara pihak pengurus dengan santri maupun juga pihak masyarakat

8. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Istighotsah ini dilaksanakan atas dasar kesadaran bukan karena paksaan. Selalu membiasakan yang penting istiqomah. Jadi santri nggeh ta'dzim dan mengikuti semampunya. Apalagi dengan mengingat istiqomah lebih utama dibanding seribu karomah

9. Apa perubahan yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Dengan adanya kegiatan ini bisa meningkatkan keyakinan kepada Allah, semakin optimis terhadap janji-janji Allah. Merasakan ketenangan dalam hati.



Lampiran 10 Hasil Wawancara Subjek AKH

Nama : Akhmad Khotib Hidayat

Alamat: Jl. Imam Bonjol RT 05/02 Desa Buntu Kec. Kroya Kab. Cilacap

1. Apakah disini ada kegiatan bimbingan keagamaan?

Jawab: Ya ada mbak.

2. Bagaimana aktivitas bimbingan keagamaan bagi santri di Pondok Pesantren Fikrussa'adah?

Jawab: Bimbingan Keagamaan dengan mengikuti di pondok karena menyadari kalau “wong cilik” atau orang biasa dalam ilmu dan ibadahnya maka bisa menjadi lebih terkonsep

3. Metode apa yang digunakan ketika menyampaikan yang berkaitan dalam pemberian bimbingan keagamaan?

Jawab: Melalui metode dakwah untuk menambah wawasan keagamaan bagi jama'ah sebelum melakukan istighotsah. Karena disini mayoritas santrinya mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, pembelajarannya dilakukan melalui metode pembiasaan yang berulang-ulang agar mereka bisa memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga menggunakan ceramah.

4. Apa materi yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Materi lainnya dengan dikemas melalui unsur keagamaan mba. Untuk mamksimalkan bimbingan kita tambahi materi yang berhubungan dengan aspek akidah, syari'ah dan akhlak melalui pembiasaan-pembiasaan.

5. Bagaimana proses pelaksanaan atau latar belakang amaliyah bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah ?

Jawab: selain Abah nggeh pengurus juga ikut membantu ngoprak ngoprak santri supaya mengikuti kegiatan ini, Untuk teknik dan penerapan bimbingan Abah yang mengarahkan. Saya hanya lebih membantu mendampingi proses yang dilakukan.

6. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Faktor yang mendukungnya dari segi keterlibatan para santri jadi semua disini saling berhubungan. Ketika punya banyak hajat dan itulah waktu yang tepat untuk meminta pertolongan. Disisi lain juga harus usaha untuk mencapainya

7. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Bagaimanapun kondisinya, sebagai seorang santri harus ta'dzim kepada kyai. Jadi lelah dan ngantuk itu bukan halangan untuk mengikuti istighotsah. Jika seseorang ingin mencapai sesuatu, itu butuh usaha, baik dari usaha fisik maupun batin. Apalagi kepada Dzat yang kita cintai yaitu Allah SWT, tentunya sekuat tenaga akan melakukannya.

8. Apa perubahan yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Dengan mengikuti kegiatan ini merasa hidupnya lebih terkonsep karena pertolongan Allah SWT.



Lampiran 11 Hasil Wawancara Subjek RRI

Nama : Rizki Retno Inggiani

Alamat : Jl. Toba No. 45 rt 02/03 Tegalanyar, Mujur Lor Kroya Cilacap

1. Apakah disini ada kegiatan bimbingan keagamaan?

Jawab: Nggeh...ada mbak

2. Bagaimana aktivitas bimbingan keagamaan bagi santri di Pondok Pesantren Fikrussa'adah?

Jawab: sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan, biasanya saya mengambil air wudlu terlebih dahulu, sesuai anjuran dari abah. Hal ini dilakukan agar senantiasa bersih.

3. Metode apa yang digunakan ketika menyampaikan yang berkaitan dalam pemberian bimbingan keagamaan?

Jawab: nggeh mbak, penerapan bimbingan keagamaan lebih pada ke pembiasaan. Karena dengan pembiasaan sendiri mereka akan mengingat dan terbiasa melakukan kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk mengetahui Allah SWT dan agamanya secara mendalam.

4. Apa materi yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: menurut saya, materi yang disampaikan oleh abah sudah sesuai dengan apa yang mereka harapkan tentang pengetahuan agama Islam, mengenai akhlak, unggah ungguh. Banyak ilmu agama yang sebelumnya mereka belum mengetahui setelah mengikuti bimbingan ini mereka menjadi semakin banyak mengetahui.

5. Bagaimana proses pelaksanaan atau latar belakang amaliyah bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: banyak cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT, salah satunya mengikuti istighotsah ini sebagai orang biasa yang masih rendah ilmu dan ibadahnya, merasa kaya dikasih supplement, jadi ingat dosa, ingat mati, ingat hidup hanya sebentar.

6. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Ada ngajinya juga jadi dapat double supplement seperti mau'idloh khasanah dan istigotsah. Banyak teman juga jadi malam ahadnya sekali dayung.

7. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Untuk kendalanya ya paling tempat mba, yang diluar kalo hujan basah semua karena mbludak nyampe halaman, yang diluar kehujanan

8. Apa perubahan yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Manfaat atau dampak bagi saya sendiri itu, merasa lebih baik dari sebelumnya. Kaya merasa bersih aja



Lampiran 12 Hasil Wawancara Subjek AMS

Nama: Agisya Mozakina Saputri

Alamat: Jl. Poso RT 02/04 Mujur Lor, Kroya

1. Apakah disini ada bimbingan keagamaan?

Jawab: Nggeh ada mbak..

2. Apakah anda rutin mengikuti bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Alhamdulillah selalu mengikuti.

3. Bagaimana aktivitas bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah bagi santri di pondok?

Jawab: Mendapatkan ilmu baru dengan mensyukuri nikmat yang telah diberikan sehingga menjadi lebih tenang.

4. Metode apa yang digunakan ketika menyampaikan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Dengan menyampaikan pesan moral diharapkan dapat menyerap setiap nasihat untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Apa materi yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Biasanya sih abah menyampaikan tentang akhlak, ya kadang juga cerita, kadang memberikan semangat.

6. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Mendapatkan ilmu baru karena ada pengajian atau materi ilmu.

7. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Faktor kendalanya itu karena keterbatasan ruang ketika hujan pada saat pelaksanaan kegiatan. Terkadang juga sampe tertidur di tempat. Tapi setidaknya karena sudah niat insyaAllah tetapi barokah.

8. Apa perubahan yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Ya intinya lebih tenang, karena kan semua dzikir itu sama manfaatnya jadi kita lebih tenang. Ya karena dzikir itu Alaa bidzibrillahi tathmainnul qulub. Dengan dzikir hati kita akan lebih tenang.



Lampiran 13 Hasil Wawancara Subjek MLF

Nama : Mei Luatul Faoziah

Alamat : Gentasari RT 02/06 Kroya

1. Apakah disini ada bimbingan keagamaan?

Jawab: iyaa, ada mbak.

2. Apakah anda rutin mengikuti bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: iya ikut, walaupun kadang sambil ngantuk hehee.

3. Bagaimana aktivitas bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah bagi santri di pondok?

Jawab: Merasakan ketenangan hati, pikiran, mengingatkan dosa-dosa, mengingat bahwa kita selalu butuh Allah SWT disetiap kita melangkah.

4. Metode apa yang digunakan ketika menyampaikan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: melalui metode ceramah, yang kadang merasa membosankan. Akan tetapi lebih mudah diterima karena bertatap muka langsung seperti mendapatkan siraman Rohani berupa nasehat sesuai dengan ajaran Islam.

5. Apa materi yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Materi yang disampaikan dalam proses bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah ini tentunya materi yang berkaitan dengan agama islam, seperti tauhid, akidah, dan syari'ah. Tentang pentingnya bertanggung jawab mematuhi aturan yan telah berlaku

6. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Pelaksanaannya malam ahad, jadi suasananya lebih tenang. Awal mengikuti juga karena terpaksa, tapi lama kelamaan jadi terbiasa dan pembiasaan. Setelah mengikutinya, alhamdulillah serasa jauh lebih dekat dengan Allah dan juga hati jadi lebih tenang.

7. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Secapek-capeknya setidaknya sudah niat insyaAllah tetap berkah. Bagaimanapun kondisinya, nurut dan manut akan mendapatkan barokah.

8. Apa perubahan yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Merasakan ketenangan hati, pikiran, dan mengingat dosa-dosa, mengingat bahwa kita selalu butuh Allah SWT disetiap kita melangkah.



Lampiran 14 Hasil Wawancara Subjek RMS

Nama : Rido Mahfur Setiadi

Alamat : Bangsa RT 07/02 Kebasen-Banyumas

1. Apakah disini ada bimbingan keagamaan?

Jawab: Ya mba

2. Apakah anda rutin mengikuti bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Ya alhamdulillah mba

3. Bagaimana aktivitas bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah bagi santri di pondok?

Jawab: Dengan memiliki pemahaman bahwa serangkaian dzikir dan berdo'a ini ketika dilakukan dengan berjamaah itu lebih utama daripada dzikir dan berdo'a secara sendirian.

4. Metode apa yang digunakan ketika menyampaikan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Metode yang digunakan yaitu berupa metode al hikmah, karena pada metode ini dalam melakukan bimbingan keagamaan sudah melihat kondisi, potensi dan juga kebutuhan santri.

5. Apa materi yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Menurut saya materi yang telah telah disampaikan oleh abah telah sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Banyak sebelumnya yang belum diketahui, namun setelah mengikuti dan mendengarkan menjadi semakin banyak mengetahui tentang ilmu agama dan juga akhlak.

6. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Yang paling mendukung yaitu adanya kontribusi yang baik antara masyarakat, santri ataupun jama'ah istighotsah itu sendiri.

7. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Kadang merasa jenuh dikarenakan sudah lelah karena tenaga yang sudah terforsir kegiatan siang hari. Ngantuk juga karena durasinya lama sehingga keinginan dari santri untuk segera selesai dan pulang ke kamar.

8. Apa perubahan yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Yang saya rasakan, alhamdulillah jadi lebih dekat dengan Allah SWT, seperti lebih tenang dalam memahami sesuatu. Pastinya menjadi lebih banyak menggantungkan sesuatu kepada Allah SWT.



Lampiran 15 Hasil Wawancara Subjek SW

Nama : Sarwin

Alamat : Gebang Sari RT 04/01 Mujur Lor, Kroya

1. Apakah disini ada bimbingan keagamaan?

Jawab: Ada mba

2. Apakah anda rutin mengikuti bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Alhamdulillah iya mba selalu mengikuti

3. Bagaimana aktivitas bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah bagi santri di pondok?

Jawab: Dengan mengetahui sudah jelas bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk berdzikir yang banyak. Karena kegiatan istighotsah ini salah satu kegiatan berdzikir kepada Allah yang dilaksanakan secara berjamaah.

4. Metode apa yang digunakan ketika menyampaikan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Metode yang digunakan melalui penyampaian nasihat-nasihat tentang ajaran keagamaan.

5. Apa materi yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Beberapa materi disampaikan seperti pengajian berkaitan dengan iman, islam, dan berbuat baik.

6. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Menurut saya pribadi, ketika memiliki niat untuk melakukan istighotsah itu dilakukan secara Ikhlas. Tetapi ketika dilakukan secara dorongan oleh orang lain rasanya malas. Ketika memiliki hajat secara khusus, dengan berusaha mencari ketenangan dan damai pada diri sendiri. Semuanya itu ngga langsung butuh proses juga.

7. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Faktornya ya dari diri sendiri yang mesti iman, karena kadang imannya naik turun belum stabil gitu mbak.

8. Apa perubahan yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah?

Jawab: Merasa lebih tenang, ngerasa urusannya dipermudah tapi tetap harus juga diimbangi dengan usaha. Supaya terbuka (futih) hati dan pikirannya, sebagai perantara qobul hajat.



Lampiran 16 Dokumentasi



Gambar 1 Pengasuh Pondok, yakni Abah Kyai Zulfikar Rofi Usmani



Gambar 2 Wawancara bersama Subjek AKH



Gambar 3 Wawancara dengan Subjek RRI



Gambar 4 Wawancara dengan Subjek SW



Gambar 5 Wawancara bersama Subjek RMS



Gambar 6 Wawancara dengan Subjek MLF



Gambar 7 Wawancara bersama Subjek AMS





Gambar 8 Pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya



Gambar 9 Pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan istighotsah di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kroya .



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Ernitasari
Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 27 Maret 2002
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Jalan Pertanian RT 04 RW 01 Mujur Lor, Kroya,
Cilacap, Jawa Tengah
Email : ernitasari2702@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Darussalam Kroya
2. MI Islamiyah Kroya
3. MTs Plus Al Madinah Kroya
4. MAN 3 Cilacap
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto